

**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME AKUNTANSI  
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Skripsi**

Oleh :

**AYU SITI UTAMI**  
**NIM .0502173506**

Program Studi  
AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME AKUNTANSI  
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)

Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

UIN Sumatera Utara

Disusun Oleh :

**AYU SITI UTAMI**

**NIM. 0502173506**

Program Studi

AKUNTANSI SYARIAH



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2021**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu SitiUtami  
Nim : 0502173506  
Tempat/Tanggal Lahir : Pematangsiantar, 6 Februari 1999  
Pekerjaan : Mahasiswi  
Alamat : Jalan Medan Sp Kapuk Kecamatan Siantar  
Martoba KelurahanTanjungTengah Kota  
Pematangsiantar

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **"PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2019"** benar karya asli saya ,kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pematangsiantar, 24Agustus 2021

Yang membuat pernyataan



Ayu Siti Utami

**PERSETUJUAN**

Skripsi Berjudul:

**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME AKUNTANSI  
DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR PADA  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2016-2019**

Oleh:

**AYU SITI UTAMI**

NIM: 0502173506

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun)  
Pematangsiantar, 28 Agustus 2021

Pembimbing I



**Nurbaiti M.kom**  
**NIDN:0108087908**

Pembimbing II



**Laylan Syafina M.Si**  
**NIDN: 2027089103**

Ketua Jurusan Akuntansi Syariah



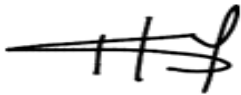
**Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst MA**  
**NIDN: 20010779**

## PENGESAHAN

Skripsi berjudul “PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA” an. Ayu Siti Utami, NIM. 0502173506 Prodi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal 02 September 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Syariah (S.Akun) pada Prodi Akuntansi Syariah.

Medan, 02 September 2021  
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Prodi Akuntansi Syariah UIN-SU

Ketua



**Hendra Harmain, SE., M.Pd**  
NIDN. 2010057302

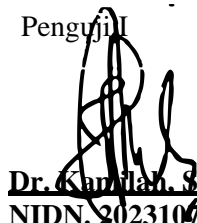
Anggota

Pembimbing I




**Nurbaiti M.kom**  
NIDN. 0108087908

Penguji I



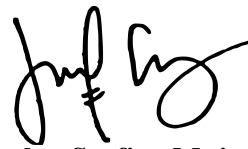
**Dr. Karifan, SE, Ak. Msi, CA**  
NIDN. 2023107901

Sekretaris



**Agwa Naser Pauly, SE, I.M.S**  
NIDN. 2024128801

Pembimbing II



**Laylan Syafina M.si**  
NIDN. 2027089103

Penguji II



**Mawaddah Irham M.E.I**  
NIDN.2014048601

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Sumatera Utara

**Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag**  
NIDN. 2023047602

## ABSTRAK

**Ayu Siti Utami, 2021. Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba Terhadap Kepercayaan Investor Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. Dibawah Bimbingan Pembimbing Skripsi I Oleh Nurbaiti M.kom , dan Pembimbing Skripsi II oleh Laylan Syafina M.si.**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan konservatisme akuntansi dan manajemen laba terhadap kepercayaan investor pada perusahaan yang terdaftar di BEI. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic yang dilakukan, kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan konservatisme akuntansi terbukti tidak berpengaruh terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sample. Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic ,kualitas laporan keuangan yang dinilai dengan manajemen laba terbukti tidak berpengaruh terhadap kepercayaan Investor pada perusahaan sample. Dari Hasil Pegujian didapat bahwa Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kepercayaan Investor pada perusahaan sample Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci :** Kualitas laporan keuangan, Konservatisme Akuntansi, manajemen Laba, Kepercayaan Investor

## KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang senantiasa mencurahkan kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, bukti perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a yang senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam “*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*” juga peneliti sampaikan atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Sang pejuang sejati yang telah membawa kebenaran.

Skripsi ini berjudul “**PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN KONSERVATISME AKUNTANSI DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP KEPERCAYAAN INVESTOR PADA PERUSAHAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**” yang diajukan untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan pendidikan Akuntansi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Di dalam penulisan skripsi ini penulis sadar akan keterbatasan dan kemampuan yang ada, namun walaupun demikian penulis sudah berusaha agar skripsi ini sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan penulis menyadari bahwa tanpa bantuan yang diberikan oleh berbagai pihak yang terkait maka skripsi ini tidak dapat diselesaikan dengan baik . Untuk itu izinkan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda Utuh Samiyono M.M dan Ibunda Dra Sumiati yang telah memberikan dukungan ,nasehat ,cinta dan kasih sayang serta doa yang tulus sehingga penulis mampu

menyelesaikan skripsi ini dengan penuh semangat dan izinkan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr Syahrin Harahap, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz M.Ag.,selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
3. Ibu Hj. Yenni Samri Juliati Nst MA., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Ibu Nurbaiti M.Kom sebagai pembimbing I dan Ibu Laylan Syafina M.si Sebagai Pembimbing II, Terimakasih atas semua bimbingan dan arahan untuk penulis.
5. Seluruh Sahabat-Sahabat penulis Mashithah, Miftah, & five squad Vatur, Maya, Dhiah, Duput, dan masih banyak lagi yang telah sama sama saling memotivasi dan memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan penulis mengharapkan maaf yang sebesar besarnya ,semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua serta keselamatan dunia dan akhirat. Aamiin ya rabb.

Medan, 24 Agustus 2021



**AYU SITI UTAMI**



## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II    LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teoritis.....	9
1. Investor .....	9
2. Laporan Keuangan .....	11
3. Konservatisme Akuntansi.....	17
4. Manajemen Laba .....	18
B. Peneliti Terdahulu .....	24
C. Kerangka Konseptual .....	26
D. Hipotesis.....	26
<b>BAB III    METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Pendekatan Penelitian.....	27

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
C.	Populasi dan Sample .....	27
D.	Jenis dan Sumber Data .....	29
E.	Teknik Pengumpulan Data .....	29
F.	Defenisi Operasional .....	29
	1. Variabel Independen.....	30
	2. Variabel Dependen .....	31
G.	Teknik Analisis Data .....	32
<b>BAB IV</b>	<b>TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A.	Gambaran Umum Perusahaan manufaktur .....	45
B.	Deskripsi data Penelitian.....	46
	1. Analisis dan Uji Hipotesis.....	51
	2. Uji Klasifikasi 2x2.....	55
	3. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi .....	56
	4. Model Regresi Logistik .....	57
C.	Hasil Pembahasan .....	58
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A.	Kesimpulan .....	60
B.	Saran.....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>64</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Konservatisme Akuntansi Perusahaan Manufaktur	
Tahun 2016-2019 .....	4
Tabel 1.2 Tingkat Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur	
Tahun 2016-2019 .....	5
Tabel 1.3 Persentase kepemilikan Saham Publik.....	6
Tabel 2.1 Peneliti Terdahulu .....	25
Tabel 3.1 Pemilihan Sample Dengan Kriteria.....	28
Tabel 3.2 Defenisi Operasional.....	29
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan yang Menjadi Sample Penelitian .....	46
Tabel 4.2 Tingkat Konservatisme Perusahaan Manufaktur	
Tahun 2016 – 2019 .....	47
Tabel 4.3 Tingkat Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur	
Tahun 2016-2019 .....	48
Tabel 4.4 Kepercayaan Investor di nilai dengan <i>Abnormal Return</i>	
Tahun 2016-2019.....	50
Tabel 4.5 <i>Y_dummy</i> .....	51
Tabel 4.6 <i>Descriptive Statistics</i> .....	52
Tabel 4.7 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i> .....	53
Tabel 4.8 <i>Iteration History</i> .....	54
Tabel 4.9 <i>Model Summary</i> .....	55
Tabel 4.10 <i>Classification Table</i> .....	56
Tabel 4.11 <i>Variables in the Equation</i> .....	57
Tabel 4.12 <i>Model Regresi Logistik</i> .....	58
Tabel 4.13 <i>Omnibus Tests of Model Coefisients</i> .....	58

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	24
Gambar 4.1 Analisis deskriptif .....	52

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan penting pendirian suatu perusahaan adalah menghasilkan suatu laporan keuangan yang berkualitas yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan, pelaporan yang berkualitas akan memberikan kepercayaan kepada para investor untuk berinvestasi kepada perusahaan tersebut.

Investor adalah seseorang atau lembaga domestic/non domestik yang melakukan investasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Investor membutuhkan informasi dari pelaporan keuangan untuk mengambil keputusan apakah investor tersebut akan membeli, menahan atau menjual investasi. Layak tidaknya suatu perusahaan untuk diinvestasikan modalnya oleh investor dapat dinilai atau diukur dari tingkat laba akuntansi dan tingkat return saham perusahaan tersebut. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan adalah investor, sebab investor menjadikan laporan keuangan sebagai bagian yang bisa memberikan masukan dalam mendorong keputusan.<sup>1</sup>

Pemegang saham sebagai pemilik modal, memiliki hak dan tanggung jawab atas perusahaan sesuai peraturan perundang-undangan dan anggaran dasar perusahaan. Investor yang bersal dari institusional dengan jumlah porsi kepemilikan yang besar akan dapat memonitor agen sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang .Adanya pemegang saham pengendalian yang berbentuk institusi mendorong pengawasan menjadi lebih professional sehingga berdampak pada penurunan praktik earnings management.

---

<sup>1</sup>Irham, Fahmi. (2012). *Manajemen Investasi*, (Jakarta Selatan: Salemba Empat) h.45

Informasi keuangan yang berkualitas dapat meningkatkan kepercayaan investor, untuk itu pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas menjadi hal yang mutlak untuk dilakukan, informasi akuntansi yang berkualitas akan bermanfaat bagi pemakai sebagai alat bantu pengambilan keputusan. Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang sangat penting bagi investor dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal, karena laporan keuangan mampu menunjukkan nilai kerja suatu perusahaan.

Pengertian kualitas laporan keuangan hingga saat ini masih beragam namun pada prinsipnya pengertian kualitas pelaporan keuangan dapat dipandang dalam dua sudut pandang. Pandangan pertama menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba perusahaan. Pandangan kedua menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berkaitan dengan kinerja saham perusahaan di pasar modal. Informasi pelaporan keuangan dikatakan berkualitas jika laba tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan dimasa yang akan datang. Implikasi dari pandangan tersebut, menemukan bahwa focus pengukuran kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut berkaitan dengan sifat-sifat pelaporan keuangan yang tentunya akan berpengaruh terhadap kepercayaan investor.<sup>2</sup>

Kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasakan lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggung jawabkan dan berkualitas. Kualitas pelaporan keuangan berhubungan dengan kinerja keseluruhan perusahaan yang tergambarkan dalam laba.

---

<sup>2</sup> Fanani Zaenal.(2018). "Manajemen Laba : *Bukti Dari Set Kesempatan Investasi ,Utang,Kos Politis dan Konsentrasi Pasar yang sedang Berkembang* . (Padang : Sposium Nasiona Akuntansi 9) h. 6-11

“Hasil analisis laporan keuangan juga akan memberikan informasi tentang kelemahan dan kekuatan yang dimiliki oleh perusahaan”. Untuk itu pengungkapan laporan keuangan yang berkualitas sangat diperlukan, untuk menjaga kualitas dan nama baik perusahaan di mata para investor.<sup>3</sup>

Pengukuran mengenai kualitas pelaporan keuangan telah banyak dilakukan. Tidak semua perusahaan dapat menyajikan pelaporan keuangan yang berkualitas dikarenakan perlu mempertimbangkan bahwa manfaat lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan.

Perusahaan besar cenderung memiliki banyak pemegang kepentingan seperti investor, kreditor, dan public sehingga pelaporan keuangan yang diterbitkan harus berkualitas dan relevan. Sedangkan perusahaan besar diharapkan dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Dengan pelaporan keuangan yang berkualitas, maka para pengguna laporan keuangan tersebut menggunakan sumber yang tepat dalam dasar pengambilan keputusan karena pelaporan keuangan yang berkualitas menggambarkan informasi yang ada pada perusahaan dengan lebih baik kepada para investor.<sup>4</sup>

Laporan keuangan harus menjamin bahwa informasi yang disampaikan telah wajar dan bebas dari kesalahan dan secara jujur menyajikan apa yang dimaksudkan dengan dinyatakan, ukuran kualitas laporan keuangan secara intuitif dapat diukur dengan konservatisme dan kemungkinan adanya manipulasi laporan keuangan yang biasanya diukur dengan manajemen laba. Pengukuran kualitas laporan keuangan dengan konservatisme dinilai efektif, karena konservatisme dianggap sebagai kendali menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Manajemen laba (earnings manajemen) sebagai alat dalam mengukur kualitas pelaporan keuangan akan menjamin bahwa yang disajikan tidak hanya ditujukan untuk kepentingan suatu

---

<sup>3</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta:Kharisma Putra Utama Offset, 2008), h.56

<sup>4</sup> Francis J, “Cost of equity and earning attributes” (The accounting review 2004), h.34

pihak tertentu saja tetapi lebih mengedepankan pada kondisi real yang terjadi.

Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong manajer mengatur tingkat konservatisme akuntansi. Pemakai laporan keuangan perlu memahami kemungkinan bahwa perubahan laba akuntansi selain dipengaruhi oleh kinerja manajer dapat juga dipengaruhi oleh kebijakan konservatisme akuntansi yang ditempuh menejer.<sup>5</sup>

Kenaikan konservatisme menunjukkan kegagalan akuntansi konvensional dalam menyajikan angka akuntansi yang mempunyai relevansi nilai tinggi. Konservatisme adalah perbedaan perlakuan yang diminta untuk pengakuan laba rugi, konservatisme akuntansi muncul dari insentif berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer, pemegang saham, pengadilan pemerintah.

Ada lima faktor yang memungkinkan suatu perusahaan melakukan manipulasi dalam data laporan keuangan dan semua itu akan berdampak pada kepercayaan investor. *Pertama*, perataan laba, karena kemampuan perusahaan menghasilkan laba tidak memadai atau lebih rendah dibanding perusahaan lain yang sejenis. *Kedua*, tingkat perubahan rata-rata industri sejenis terlalu cepat.

*Ketiga*, tuntutan ganti rugi dan kuluhan dari mitra kerja dan pelanggan meningkat. *Keempat*, kebijakan pemerintah yang dapat mempengaruhi laba atau stabilitas keuangan perusahaan. *Kelima*, kerentanan hasil usaha perusahaan terhadap faktor-faktor ekonomi misalnya: inflasi, tingkat bunga pinjaman, pengangguran dan lain-lain.<sup>6</sup> Tindakan manajemen laba (earnings management) telah memunculkan beberapa kasus skandal pelaporan akuntansi secara luas diketahui antara lain kasus yang menimpa

---

<sup>5</sup> Lo, Eko Widodo, Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi, (Solo: SNA8 2008), h.4

<sup>6</sup> Irham, Fahmi, *Manajemen Investasi*. (Jakarta Selatan: Salemba Empat, 2012), h.6



salah satu BUMN, yaitu PT Kimia Farma Tbk yang melakukan mark up laporan keuangan ,yaitu terjadinya pengelembungan laba bersih pada laporan keuangan tahun 2001 sebesar Rp 32,668 miliar. Perusahaan seharusnya menyajikan laba bersih sebesar RP 99,594 miliar,namun perusahaan menyajikan laba bersih sebesar Rp 132 miliar. Kecurangan tersebut terungkap oleh Bapepam menilai laba yang diperoleh perusahaan terlalu besar dan mengandung unsur rekayasa sehingga harus diaudit ulang oleh Bapepam pada laporan keuangan kimia farma tahun 2001.<sup>7</sup>

Kasus tersebut memperlihatkan betapa pentingnya kualitas pelaporan keuangan, karena pelaporan yang buruk akan mendapat respon yang buruk dari pasar begitu juga sebaliknya. Berikut ini adalah beberapa perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerapkan konservatisme akuntansi dan manajemen laba.

**Tabel 1.1**  
**Tingkat Konservatisme Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2016 – 2019**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KONSERVATISME AKUNTANSI</b>
<b>APLI</b>	<b>2016</b>	0,006
<b>APLI</b>	<b>2017</b>	0,002
<b>APLI</b>	<b>2018</b>	-0,036
<b>APLI</b>	<b>2019</b>	0,013
<b>AUTO</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>AUTO</b>	<b>2017</b>	-0,002
<b>AUTO</b>	<b>2018</b>	-0,013
<b>AUTO</b>	<b>2019</b>	-0,002
<b>INTP</b>	<b>2016</b>	0,014
<b>INTP</b>	<b>2017</b>	0,018
<b>INTP</b>	<b>2018</b>	0,015
<b>INTP</b>	<b>2019</b>	0,016
<b>AALI</b>	<b>2016</b>	0,003
<b>AALI</b>	<b>2017</b>	0,001

<sup>7</sup> <https://davidparsaoran.wordpress.com/2009/11/04/skandal-manipulasi-laporan-keuangan-pt-kimia-farma-tbk/>

<b>AALI</b>	<b>2018</b>	-0,012
<b>AALI</b>	<b>2019</b>	-0,007
<b>ADMG</b>	<b>2016</b>	-0,037
<b>ADMG</b>	<b>2017</b>	-0,007
<b>ADMG</b>	<b>2018</b>	-0,019
<b>ADMG</b>	<b>2019</b>	-0,048
<b>DLTA</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>DLTA</b>	<b>2017</b>	0,000
<b>DLTA</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>DLTA</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2016</b>	-0,025
<b>LSIP</b>	<b>2017</b>	-0,026
<b>LSIP</b>	<b>2018</b>	-0,025
<b>LSIP</b>	<b>2019</b>	-0,033
<b>LTLS</b>	<b>2016</b>	-13,896
<b>LTLS</b>	<b>2017</b>	-15,273
<b>LTLS</b>	<b>2018</b>	4,437
<b>LTLS</b>	<b>2019</b>	20,275
<b>FMII</b>	<b>2016</b>	-0,018
<b>FMII</b>	<b>2017</b>	-0,008
<b>FMII</b>	<b>2018</b>	-0,013
<b>FMII</b>	<b>2019</b>	0,012
<b>MLBI</b>	<b>2016</b>	-0,043
<b>MLBI</b>	<b>2017</b>	-0,116
<b>MLBI</b>	<b>2018</b>	-0,102
<b>MLBI</b>	<b>2019</b>	-0,112

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2016-2019

*Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2016-2019 data diolah*

Data diatas menunjukkan penerapan konservatisme masih sering dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang ada di BEI, Konservatisme akuntansi dihitung dengan melihat selisih antara laba bersih dan arus kas jika bernilai negative maka perusahaan konservatis atau menerapkan konservatisme , Jika positif berarti perusahaan tidak konservatisme.

Perusahaan yang melakukan konservatisme berpengaruh terhadap manajemen laba<sup>8</sup>.

Konservatisme dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala nominal, yaitu (1) konservatif dan (0) non konservatif. Jika selisih antara laba bersih dan arus kas dari aktivitas operasi bernilai negative, maka perusahaan tersebut dikategorikan konservatif (1) dan jika hasilnya positif maka laba dikategorikan non konservatif (0). Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur**  
**2016-2019**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Discretionary Accrual</b>
<b>APLI</b>	<b>2016</b>	0,005
<b>APLI</b>	<b>2017</b>	0,014
<b>APLI</b>	<b>2018</b>	0,029
<b>APLI</b>	<b>2019</b>	0,008
<b>AUTO</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>AUTO</b>	<b>2017</b>	0,023
<b>AUTO</b>	<b>2018</b>	-0,012
<b>AUTO</b>	<b>2019</b>	0,009
<b>INTP</b>	<b>2016</b>	0,002
<b>INTP</b>	<b>2017</b>	-0,003
<b>INTP</b>	<b>2018</b>	0,009
<b>INTP</b>	<b>2019</b>	0,003
<b>AAI</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>AAI</b>	<b>2017</b>	0,001
<b>AAI</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>AAI</b>	<b>2019</b>	-0,005
<b>ADMG</b>	<b>2016</b>	0,005
<b>ADMG</b>	<b>2017</b>	-0,030
<b>ADMG</b>	<b>2018</b>	0,010
<b>ADMG</b>	<b>2019</b>	0,006

<sup>8</sup> Givoly, D., Hayn. *The changing time series property of earnings, cash flow, and accruals.: Has financial reporting become more conservative?* Journal of economy and accounting 29(33) pp 2000), h. 287

<b>DLTA</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>DLTA</b>	<b>2017</b>	-0,002
<b>DLTA</b>	<b>2018</b>	0,041
<b>DLTA</b>	<b>2019</b>	0,009
<b>LSIP</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2017</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2018</b>	-0,002
<b>LSIP</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>LTLS</b>	<b>2016</b>	0,003
<b>LTLS</b>	<b>2017</b>	-0,005
<b>LTLS</b>	<b>2018</b>	-0,021
<b>LTLS</b>	<b>2019</b>	0,011
<b>FMII</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2017</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>MLBI</b>	<b>2016</b>	0,009
<b>MLBI</b>	<b>2017</b>	0,032
<b>MLBI</b>	<b>2018</b>	0,027
<b>MLBI</b>	<b>2019</b>	-0,023

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2016-2019 data diolah

Data ini menunjukkan bahwa manajemen laba masih sering dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia . pengukuran manajemen laba menggunakan discretionary accrual (DAC). Penggunaan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba dihitung dengan menggunakan *Modified Jones Model*.

Data yang bernilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba ( *income increasing*) dan nilai negative menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*increasing dreading*).

Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab, tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.<sup>9</sup>

<sup>9</sup> Sulistyanto . (Manajemen laba (*teori dan model empiris* ):in book web goggle Scholar: 2014), h. 45

**Tabel 1.3**  
**Persentase kepemilikan Saham Publik**  
**2016-2019**

KODE PERUSAHAAN	Persentase Saham Kepemilikan Publik			
	2016	2017	2018	2019
APLI	14,64%	14,47%	13,70%	13,40%
AUTO	20,00%	20,00%	20,00%	20,00%
LTLS	40,93%	41,73%	39,93%	41,18%
AAI	20,32%	20,32%	20,32%	20,32%
ADMG	14,06%	14,06%	14,06%	14,06%
DLTA	25,40 %	18,33%	18,30%	18,11%
LSIP	40,38%	40,12%	40,07 %	39,93%
INTP	49,00%	49,00%	49,00%	49,00%
FMII	24,81%	12,13%	12,10%	11,00%
MLBI	18,22%	18,22%	18,22%	18,22%

*Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur 2016-2019 data diolah*

Data di atas menunjukkan penerapan konservatisme akuntansi maupun manajemen laba ternyata berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan investor, hal ini terlihat pada persentase kepemilikan saham yang terus berkurang karena penerapan tersebut. Penerapan konservatisme akuntansi menunjukkan kegagalan akuntansi dalam menyajikan angka akuntansi yang mempunyai relevansi nilai tinggi dan penerapan manajemen laba menunjukkan rendahnya kualitas laporan keuangan.

Penelitian ini untuk mengkaji isu-isu yang berkaitan dengan pengukuran kualitas pelaporan keuangan perusahaan manufaktur yang disajikan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan konservatisme dan manajemen laba sebagai faktor untuk menilai kualitas laporan keuangan .

Tentu ini menjadi fokus utama karena informasi yang disampaikan laporan keuangan mencakup hal yang banyak tentang perusahaan yang tergambar dalam laba yang disampaikan, hal ini menjadi penting karena apa yang disampaikan akan menjadi tolak ukur kepercayaan investor untuk berinvestasi. Berdasarkan uraian masalah di atas maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini : **“Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba Terhadap Kepercayaan Investor pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI Tahun 2016-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan dapat diidentifikasi sebagai masalah bahwa :

1. Melihat selisih antara laba bersih dan arus kas bernilai negative pada 10 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih menggunakan Konservatisme Akuntansi yang menyebabkan berkurangnya kualitas laporan Keuangan
2. Data yang bernilai positif menunjukkan adanya manajemen laba dengan pola peningkatan laba (*income increasing*) dan nilai negative menunjukkan manajemen laba dengan pola penurunan laba (*increasing dressing*, pada 10 Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih menerapkan manajemen laba hal ini menyebabkan berkurangnya kualitas laporan keuangan.
3. Perusahaan yang menerapkan konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba dapat berpengaruh terhadap kepercayaan Investor untuk menanamkan sahamnya

## **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi dan hanya difokuskan pada objek penelitian utama yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI diaskes dari

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang melaporkan laporan keuangan dengan menggunakan variable konservatisme akuntansi dan manajemen laba sebagai alat untuk menilai kualitas laporan keuangan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap kepercayaan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah manajemen laba berpengaruh terhadap kepercayaan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah konservatisme akuntansi dan manajemen laba berpengaruh secara simultan terhadap kepercayaan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

#### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penerapan konservatisme terhadap kepercayaan investor
- b. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kepercayaan investor
- c. Untuk mengetahui apakah Konservatisme Akuntansi dan Manajemen Laba berpengaruh terhadap kepercayaan investor?

##### **2. Manfaat Penelitian**

Adapun Manfaat penelitian adalah sebagai berikut

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memperdalam pengetahuan peneliti tentang kualitas laporan keuangan
- b. Bagi calon investor penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai dasar untuk melihat kualitas laporan keuangan yang disampaikan perusahaan sehingga lebih mudah dalam pengambilan keputusan .

- c. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai kualitas laporan keuangan dan kaitannya dengan kepercayaan investor



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teoritis

##### 1. Investor

###### a. Pengertian Investor

Investor di pasar modal bisa diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, berdasarkan kelembagaan dibedakan antara investor individu dengan investor institusi, dan berdasarkan status kewarganegaraanya , dibedakan antara investor asing dan investor local atau domestic. Investor individual biasanya melakukan investasi dalam jumlah relative kecil dan jangkanya pendek.

Keputusan untuk membeli ,menahan ,atau menjual efek banyak didasarkan pada feeling daripada hasil analisis terhadap perusahaan maupun analisis makro. Sedangkan investor instutisional mendasarkan keputusan untuk membeli, menahan atau menjual efek pada hasil analisa perubahan dan kondisi makro ekonomi yang dilakukan secara terus menerus. Investasinya dilakukan dalam jumlah besar dan jangka panjang.<sup>10</sup>

Dalam pendekatan teknikal Investor menginvestasikan dana bertujuan untuk memaksimalkan kekayaan yang didapat dari dividen ataupun capital gain. Dalam pendekatan fundamental investor beranggapan bahwa dividen yang diterima saat ini lebih berharga dibanding capital gain yang diperoleh kemudian hari. Kondisi ekonomi diatas menunjukkan bahwa keputusan investor sangat bergantung pada isu ekonomi nasional dan internasional.

Informasi sangat penting dalam menentukan investasi bagi calon investor,maka dibutuhkan informasi yang efisien dalam pasar modal. Bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau tidak hanya dari ketersediaan informasi tapi juga kecanggihan perilaku pasar dalam mengambil keputusan berdasarkan informasi yang tersedia.

---

<sup>10</sup> Irham, Fahmi. (2012). *Manajemen Investasi*,.(Jakarta Selatan: Salemba Empat), h.48

## **b. Pengukuran Tingkat Kepercayaan Investor**

### ***1. Abnormal Return***

*Abnormal Return* merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap normal return yang merupakan return yang diharapkan oleh investor (*expected return*).

Selisih return adalah positif jika return yang didapatkan lebih besar dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Sedangkan return akan negative jika return yang didapat lebih kecil dari return yang diharapkan atau return yang dihitung. Studi peristiwa menganalisis return tidak normal dari sekuritas yang mungkin terjadi disekitar pengumuman dari suatu peristiwa. Abnormal return atau excess return merupakan kelebihan dari return yang sesungguhnya terjadi terhadap return normal. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa abnormal return terjadi karena dipicu oleh adanya kejadian atau peristiwa tertentu, misalnya hari libur nasional, suasana politik, kejadian luar biasa, stock split, penawaran perdana, suspend dan lain lain.

### ***2. Return Saham***

Return Saham adalah hasil yang diperoleh dari suatu investasi. Return merupakan salah satu faktor membuat investor termotivasi untuk terus berinvestasi dan sekaligus sebagai imbalan atas segala keberanian dalam berinvestasi dan menanggung resiko. Hubungan antara return dan resiko yang diharapkan adalah hubungan yang searah atau linier, artinya semakin tinggi resiko yang ditanggung maka semakin tinggi pula return yang mungkin akan diperoleh dari sebuah aset, hal ini juga terjadi sebaliknya. Dalam karakteristik suatu investasi terdapat suatu aset investasi tertentu dimana terdapat return yang tetap (biasanya cenderung kecil) namun bebas resiko, titik ini disebut titik risk free.

Sumber-sumber return dari investasi terdiri dari dua komponen utama, yaitu yield dan capital gain/loss. Yield merupakan komponen

return yang mencerminkan aliran kas atau pendapat yang diperoleh suatu investasi secara periodik, Dalam instrumen saham kita mengenalnya sebagai deviden yang hanya akan berupa angka nol atau positif. Sedangkan capital gain/loss merupakan kenaikan atau penurunan nilai dari suatu surat berharga dapat berupa minus, angka nol dan positif.

Retun dapat berupa realized return (return realisasi sesungguhnya) yaitu return yang sudah terjadi dan expeted return yaitu return yang belum terjadi tetapi diharapkan terjadi di masa yang akan datang. Return realisasi merupakan return yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis dan dapat digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan ,dan sebagai dasar penentu return ekspetasi serta risiko dimasa yang akan datang.<sup>11</sup>

### ***3. Expected Return***

Expected return merupakan return (tingkat kembalian )yang diharapkan oleh investor atas suatu investasi yang akan diterima pada masa yang akan datang .Faktor yang mempengaruhi return suatu investasi meliputi faktor internal perusahaan dan faktor internal.

Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen,struktur permodalan,struktur hutang,tingkat laba yang dicapai dan kondisi intern lainnya di dalam perusahaan.

#### **c. Faktor-faktor peningkat kualitas kepercayaan Investor**

Ada beberapa faktor yang memengaruhi investor dalam beli dan jual saham di Bursa Efek Indonesia yaitu aktivitas pasar, aksi korporasi, imbal hasil, pembatasan risiko, kinerja perusahaan, perkembangan bisnis, dan saham pilihan.

---

<sup>11</sup> Jogiyanto. Teori Fortofolio dan Analisa Investasi ,Edisi Kelima ,( Jakarta: Salemba Empat,2008). h.76

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, ada banyak alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan secara khusus. Laporan keuangan merupakan objek sari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif dari harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berupa ikhtisar keuangan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebuah laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir atau produk dari proses akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan penginterpretasian yang isinya merupakan data historis dan masa eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.

### **b. Tujuan dari Laporan Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan :

1. Informasi yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban serta mengenai modal perusahaan.
2. Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset bersih (aset dikurangi kewajiban) suatu

perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba

3. Informasi membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.
4. Informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
5. Mengungkapkan lebih jauh informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.<sup>12</sup>

### c. Prinsip dalam Penyusunan Laporan Keuangan

Penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia atau berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) jika tidak diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk menyusun laporan keuangan.

Asumsi dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Satu Kesatuan (*one entity*) yang berarti bahwa perusahaan yang didirikan harus merupakan satu kesatuan yang dalam menyusun laporan keuangan harus dipisahkan dengan harta pribadi dan harta perusahaan yang lain.
2. Kelangsungan hidup (*going concern*) yang

---

<sup>12</sup> Supar Wasesa, *et. al.*, *Manajemen Keuangan* (Medan : Penerbit Madenatera, 2016).  
h.46-47

mengandung arti bahwa sebuah perusahaan didirikan akan melanjutkan usahanya sampai jangka waktu yang tidak batasnya.

3. Dapat diperbandingkan (*comparability*) adalah laporan keuangan yang disusun dapat dibandingkan dengan laporan keuangan untuk masa yang akan berbeda dan dapat dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis lainnya.
4. Konsisten (*consistent*) meliputi semua metode-metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan harus taat azas/konsisten sehingga memberikan gambaran laba yang dapat dianalisis. Metode-metode akuntansi yang harus digunakan dengan taat azas adalah metode penilaian persediaan (apakah perusahaan menggunakan metode FIFO, LIFO atau Rata-rata metode penyusutan aktiva tetap dan metode yang lain).
5. Tepat waktu (*timeliness*). Laporan keuangan harus selesai disusun tepat waktu, karena laporan keuangan yang terlambat tidak memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan yang bersifat strategik.

#### **d. Komponen Laporan Keuangan**

Menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard*) Laporan keuangan terdiri atas :

##### 1. Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Laporan posisi keuangan adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada satu titik tertentu, baik pada akhir bulan, kuartal, semester atau tahun. Jadi, kondisi yang dijelaskan dalam laporan posisi keuangan adalah

kondisi pada tanggal tertentu yang artinya saldo pada tanggal tertentu. Biasanya laporan posisi keuangan dibuat per 31 Desember, atau pada tiap akhir bulan.

Komponen laporan posisi keuangan adalah :

- a. Aktiva lancar (*current assets*) yaitu aktiva yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun (12 bulan), contohnya kas, bank, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, biaya dibayar dimuka, perlengkapan, pajak dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.
- b. Aktiva tetap (*fixed assets*) yaitu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki nilai yang relatif tinggi serta memiliki umur melebihi dari 1 tahun, contohnya tanah, bangunan, komputer, perabot, mesin, mobil, dan aktiva tetap lainnya.
- c. Aktiva lain-lain (*other assets*) yaitu aktiva yang tidak dapat dikategorikan dalam aktiva lancar atau aktiva tetap, contohnya investasi jangka panjang.
- d. Hutang lancar (*current liabilities*) yaitu kewajiban yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun (12 bulan) contohnya hutang dagang, wesel bayar, hutang bank jangka pendek, hutang pajak, dan kewajiban lancar lainnya
- e. Hutang jangka panjang (*long term liabilities*) yaitu kewajiban yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun, contohnya hutang obligasi dan hutang bank jangka panjang
- f. Modal (*capital*), yaitu terdiri dari modal saham dan laba

ditahan<sup>13</sup>

**e. Pemakai Laporan Keuangan**

Laporan Keuangan disusun berdasarkan tujuan, seperti yang telah disebut sebelumnya, Menurut pernyataan standar akuntansi keuangan No 1 salah satu tujuan pembuatan laporan keuangan adalah untuk memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai serta memberikan informasi kepada berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Hal ini berarti, pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak intern maupun pihak ekstern perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pihak pemilik usaha dan manajemen. Yang dimaksud dengan pihak luar adalah pihak yang mempunyai hubungan baik langsung maupun tidak langsung terhadap perusahaan.<sup>14</sup>

Pihak-Pihak yang menggunakan laporan keuangan dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Pemakai langsung , yang termasuk dalam kelompok ini adalah :

1. Pemilik Perusahaan
2. Kreditor
3. Pemasok (supplier)
4. Manajemen
5. Fiskus (Pajak)
6. Pegawai/Karyawan Perusahaan
7. Langgan (customer)

b. Pemakai tidak langsung , yaitu termasuk dalam kelompok ini adalah :

1. Konsultan dan Analis laporan keuangan

---

<sup>13</sup> L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi*, ( Jakarta : Prenamedia Group, 2012), h. 400

<sup>14</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta:Kharisma Putra Utama Ofiset 2008)



2. Bursa Efek
3. Penasehat Hukum
4. Badan Pemerintah terkait
5. Penertiban/Majalah/Jurnal Keuangan
6. PerusahaanKonsultan/ pusat-pusat data bisnis
7. Asosiasi pengusaha
8. Serikat kerja
9. Para pesaing (competitor)
10. Masyarakat Umum

Kedua kelompok ini memiliki kepentingan yang berbeda dan bahkan sering bertentangan. Kelompok Pemakai ini apabila bersedia mengungkapkan responnya terhadap suatu laporan keuangan ,maka akan muncul bahan-bahan penting dalam pembahasan dan analisis terhadap standar akuntansi yang berlaku atau yang belum diatur sehingga standar akuntansi yang berlaku akan terus menerus up to date sesuai degan keinginan besar pemakainya.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan :

1. Pemilik atau Pemegang Saham

Pemilik adalah pihak yang memiliki usaha, hal ini tercermin dari kepemilikan saham yang dimilikinya. Sedangkan pemegang adalah pihak yang berkepentingan untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan, untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode serta menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan

2. Manajemen

Bagi Pihak Manajemen, laporan keuangan yang dibuat merupakan cermin kinerja dalam suatu periode tertentu. Nilai penting dari laporan keuangan bagi manajemen adalah alat sebagai untuk menilai dan mengevaluasi kinerja dalam pencapaian target dan tujuan yang telah

ditetapkan dalam suatu periode serta untuk melihat kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan sumber daya yang telah dimiliki.

### 3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, seperti bank dan lembaga keuangan lainnya. Bagi perusahaan yang telah mendapat pinjaman

Laporan keuangan dapat menyajikan informasi tentang penggunaan dana yang diberikan serta kondisi keuangan likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas perusahaan.

### 4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap Negara termasuk jumlah pajak yang harus disetor kepada Negara.

### 5. Investor

Investor adalah pihak yang menanamkan dana disuatu perusahaan. Dengan laporan keuangan, investor dapat melihat prospek atau keuntungan yang akan diperoleh (dividen) serta perkembangan nilai saham kedepannya. Dengan begitu investor dapat mengambil keputusan untuk membeli saham atau tidak.

## **f. Kualitas Laporan Keuangan**

Pelaporan laporan keuangan harus memiliki kualitas ekonomi yang baik sehingga bisa digunakan secara maksimal oleh para calon investor dan pengguna lainnya. Syarat dan penyajian jujur merupakan hal yang fundamental dalam menentukan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang kredibel dan informative akan mengurangi fenomena miskomunikasi yang terjadi antara para pemangku kepentingan dan juga mengurangi skeptisisme pengguna terkait dengan keputusan manajer seperti biaya keuangan juga akan

mengurangi *expected cash flow*. Buruknya kualitas pelaporan keuangan akan mengubah hubungan perusahaan dan investor dan terkait dengan investasi modal perusahaan yang pada akhirnya akan menciptakan risiko informasi sehingga tingkat kepercayaan investor akan menurun.

Kualitas pelaporan keuangan sebuah perusahaan tergantung seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna. Pelaporan keuangan biasanya dipengaruhi oleh motif manajemen terkait dengan tujuan yang ingin dicapai kedepannya. Perusahaan yang memerlukan modal baik dalam bentuk saham maupun obligasi akan cenderung membuat laporan keuangan.<sup>15</sup>

### 3. Konservatisme Akuntansi

#### a. Pengertian Konservatisme Akuntansi

Konservatisme Akuntansi merupakan suatu metode akuntansi yang berterima umum dimana penyusunan laporan keuangan melaporkan aktiva pada nilai terendah dan kewajiban pada nilai tertinggi, serta menunda pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Defenisi formal mengenai konservatisme hanya ada dalam SFAC No.2 paragraf 95 yang menyatakan : *Conservatism is a prudent reaction to uncertainty to try to ensure that uncertainties and risk inherent in business situastion are adequetely considired*<sup>16</sup>. Konservatisme diartikan sebagai reaksi kehati-hatian (pure reaction) dalam menghadapi ketidakpastian yang terjadi dalam aktivitas ekonomi dan bisnis.

Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah,dan angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi.

---

<sup>15</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta:Kharisma Putra Utama Ofiset 2008), h.79

<sup>16</sup> Watss R.L “*Conservatism in accounting part II: Edvice and resect Opportunity* : Accounting horizons page 287-301(2003), h.90

Kecenderungan seperti itu terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Perkembangan yang terjadi justru menunjukkan bahwa eksistensi praktik konservatisme akuntansi semakin meningkat. Eksistensi konservatisme yang dipraktikkan masing-masing perusahaan bisa berbeda, karena adanya berbagai alternatif pilihan metode akuntansi. Disamping itu, disebabkan pula oleh adanya perbedaan masing-masing kondisi perusahaan.

#### **b. Pengukuran Konservatisme Akuntansi**

Prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) memberikan fleksibilitas bagi manajemen dalam menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang dapat digunakan. Fleksibilitas tersebut akan mempengaruhi perilaku manajer dalam melakukan pencatatan akuntansi dan pelaporan transaksi keuangan perusahaan. Dalam kondisi keraguan, seorang manajer harus menerapkan prinsip akuntansi bersifat konservatif. Defenisi akuntansi konservatif umum yang digunakan bahwa akuntan harus melaporkan informasi akuntansi yang terendah dari beberapa kemungkinan nilai untuk aktiva dan pendapatan serta yang tertinggi dari beberapa kemungkinan nilai kewajiban dan beban.<sup>17</sup>

#### **c. Konservatisme Akuntansi dalam Perspektif Islam**

Ketika Perusahaan ingin mengurangi resiko karena kondisi prekonomian yang tidak stabil, maka perusahaan dapat menerapkan kehati-hatian dalam menyajikan laporan keuangan. Penyajian pelaporan keuangan dengan kehati-hatian disebut dengan konservatisme Akuntansi. Ayat Al-Quran yang berhubungan dengan

---

<sup>17</sup> Kiryawo dan Suprianto, Pengaruh moderazi size terhadap laba konservatisme dengan neraca konservatisne SNA IX : Ikatan Akuntansi Indonesia. 2006

Konservatisme Akuntansi adalah Surat Al- Isra' ayat 35 yaitu :

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya :

Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar ,dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu ) dan lebih baik akibatnya.”

Terjemahan: Sesuai dengan ayat di ayat dapat kita simpulkan bahwa kita harus mealkukan sesuatu dengan benar. Kemudia ketika kita melakukan segala hal harus dilakukan dengan jujur dan sesuai kondisi yang sebenarnya, Hal tersebut juga dapat menuntut seorang akuntan seperti saat dalam membuat laporan keuangan agar membut laporan keuangan tersebut sesuai dengan keadaan yang sebenar benarnya agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.<sup>18</sup>

#### 4. Manajemen Laba

##### a. Pengertian Manajemen Laba

Manajemen laba sebagai suatu proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas *General Accepted Acoounting Prinsip (GAAP)*. Manajemen Laba merupakan tindakan manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporakn saat ini atas suatu unit usaha dimana manajer bertanggung jawab , tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) proftabilitas ekonomi jangka panjang unit tersebut.

##### b. Konsep Manajemen Laba

Secara konseptual upaya menyembunyikan ,menunda pengungkapan,dan mengubah informasi yang dilakukan manajer untuk

---

<sup>18</sup> Al-Quran dan Terjemahannya

mengelabui pemakai laporan keuangan yang ingin mengetahui kinerja kondisi perusahaan. Alasannya, upaya ini dilakukan manajer untuk menyesatkan pihak lain yang ingin mengetahui dan menilai kinerja dan kondisi perusahaan.

Ada banyak cara yang dilakukan manajer untuk mempengaruhi laporan keuangan, misalnya keputusan mengenai umur ekonomis dan nilai sisa (residu) aktiva jangka panjang, kewajiban manfaat pensiun dan manfaat post employment lainnya, pajak ditangguhkan, dan kerugian piutang tak tertagih dan kerusakan aktiva. Selain itu eksekutif dapat bermain dengan menggunakan metode akuntansi, misalnya metode depresiasi atau metode persediaan, atau secara singkat dikategorikan sebagai berikut<sup>19</sup>:

#### 1. Memilih metode dan standar akuntansi

Apabila seorang manajer menginginkan metode akuntansi tertentu, maka kebijakan ini di relatif lebih udah diketahui oleh pemakai laporan keuangan. Alasannya prosedur yang digunakan manajer dalam menyusun laporan keuangan harus diungkapkan dengan jelas dalam catatan laporan keuangan bersangkutan, termasuk jika terjadi perubahan metode dan prosedur akuntansi yang digunakan.

#### 2. Mengendalikan berbagai akrual

Apabila seorang manajer mengendalikan transaksi akrual maka kebijakan ini relatif lebih sulit untuk terdeteksi akrual maka kebijakan ini relatif lebih sulit untuk terdeteksi oleh pemakai laporan keuangan sehingga manajer cenderung memilih kebijakan rekayasa dengan mengendalikan berbagai akrual. Upaya semacam ini akan membuat komponen akrual perusahaan menjadi lebih besar dibandingkan komponen khususnya.

---

<sup>19</sup> H. Sulistyanto. (Manajemen laba (*teori dan model empiris*)): in book web goggle Scholar: 2014). h.56

Setiap sistem memiliki tujuan. Tujuan bisa lebih dari satu. Tujuan inilah yang menjadi daya dorong atau motivasi yang mengarahkan ke arah mana sistem bergerak. Mencapai tujuan yang menghasilkan informasi yang berkualitas bagi pengambilan keputusan.<sup>20</sup>

### c. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba dapat dilakukan dengan tiga teknik yaitu :

1. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi
2. Mengubah Metode Akuntansi
3. Menggeser periode biaya atau pendapatan<sup>21</sup>

### d. Pola Manajemen Laba

Pola manajemen laba dapat dilakukan dengan cara berikut ini :

#### 1. *Taking a Bath*

*Taking a Bath* terjadi pada saat reorganisasi seperti pengangkatan CEO baru . Teknik ini mengakui adanya biaya-biaya pada periode yang akan datang dan kerugian periode berjalan sehingga mengharuskan manajemen membebaskan perkiraan-perkiraan biaya mendatang akibatnya laba periode berikut akan lebih tinggi

#### 2. *Income minimization*

Dilakukan pada saat perusahaan mengalami tingkat profitabilitas tinggi sehingga jika laba periode mendatang diperkirakan turun drastis dapat diatasi dengan mengambil laba periode sebelumnya

#### 3. *Income Smoothing*

Dilakukan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor menyukai laba yang relatif stabil

#### 4. *Offsetting extraordinary unusual gains*

<sup>20</sup> Nurbaiti, Sistem Informasi Keuangan / Perbankan, Medan: Buku Diktat, 2019.

<sup>21</sup> Rahmawati. "Relevansi nilai informasi akuntansi dengan pendekatan terintegrasi :hubungan Nonlinier. Solo: Sposium Nasional Akuntansi 2005 hal 308-324

Teknik ini dilakukan dengan memindahkan efek-efek laba yang tidak biasa atau temporal yang berlawanan dengan trend laba

5. *Timing revenue dan expense recognition*

Teknik ini dilakukan dengan membuat kebijakan tertentu yang berkaitan dengan timing suatu transaksi, Misalnya pengakuan prematur atas pendapatan.

**e. Alasan dilakukan manajemen laba karena:**

1. Manajemen laba dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap manajer. Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi, hal ini karena tingkat keuntungan atau laba dikaitkan dengan prestasi manajemen dan juga besar kecilnya bonus yang akan diterima oleh manajer.
2. Manajemen laba dapat memperbaiki hubungan dengan pihak kreditor. Perusahaan yang terancam default yaitu tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utang pada waktunya, perusahaan berusaha menghindarinya dengan membuat kebijakan yang dapat meningkatkan pendapatan maupun laba. Dengan demikian akan memberi posisi bargaining yang relatif baik dalam negosiasi atau penjadwalan ulang utang antara pihak kreditor dengan perusahaan.
3. Manajemen laba dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya<sup>22</sup>

**f. Manajemen Laba dalam Konsep Islam**

Pembahasan pertama dalam manajemen syariah adalah perilaku yang terkait dengan nilai-nilai keimanan dan ketauhidan. Setiap kegiatan dalam manajemen syariah, diupayakan menjadi amal sholeh yang bernilai ibadah.

---

<sup>22</sup> Dosen pendidikan manajemen Laba :in book web goggle Scholar:  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/manajemen-laba/>



Istilah amal sholeh tidak semata-mata diartikan perbuatan baik tetapi merupakan amal perbuatan baik yang dilandasi iman, Mohammad Hidayat, seorang konsultan bisnis syariah, menekankan pentingnya unsur kejujuran dan kepercayaan dalam manajemen Islam. Nabi Muhammad SAW adalah seorang yang sangat terpercaya dalam menjalankan manajemen bisnisnya. Manajemen yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW, adalah menempatkan manusiabukan sebagaifaktor produksi yang semata diperas tenaganya untuk mengejar target produksi.Nabi Muhammad SAW mengelola (manage) dan mempertahankan (mantain) kerjasama dengan stafnya dalam waktu yang lama dan bukan hanya hubungan sesaat.

Dalam bisnis maupun manajemen. Ada empat pilar etika manajemen bisnis menurut Islam seperti yang dicontohkan Nabi Muhammad SAW :

1. Tauhid artinya memandang bahwa segala aset dari transaksi bisnis yang terjadi di dunia adalah milik Allah, manusia hanya mendapatkan amanah untuk mengelolanya.
6. Adil artinya segala keputusan menyangkut transaksi dengan lawan bisnis atau kesepakatan kerja harus dilandasi dengan akad saling setuju.
7. Pertanggung jawaban artinya semua keputusan seorangpimpinan harusdipertanggung jawabkan oleh yang bersangkutan.
8. Kehendak bebas artinya manajemen islam mempersilahkan umatnya untuk melakukan aktivitas kreativitas dalam bertransaksi<sup>23</sup>

Pilar- pilar tersebut akan membentuk konsep etika manajemen yang jelas ketikamelakukan kontrak kerja dengan perusahaan lain atau pun antara pimpinandengan bawahan

---

<sup>23</sup> Yosy Arisandy (2013). *Manajemen laba dalam perspektif islam* (Doctoral dissertation, Fakultas syariah IAIN Bengkulu.

Penjelasan Al-Qur'an dan Hadis mengenai larangan mengambil keuntungan dengan jalan menipu, diantaranya Surat An-Nisa ayat 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ  
مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu.”

Tafsir Ayat:

Dalam ayat Al-Quran Surat An Nisa ayat 29 tersebut dijelaskan mengenai hukum transaksi secara umum, lebih khusus kepada transaksi perdagangan, bisnis jual beli, dan transaksi muamalah yang berhubungan dengan harta, Dalam ayat ini Allah mengharamkan orang beriman untuk memakan, memanfaatkan, menggunakan, (dan segala bentuk transaksi lainnya) harta orang lain dengan jalan yang batil, yaitu yang tidak dibenarkan oleh syari'at. Kita boleh melakukan transaksi terhadap harta orang lain dengan jalan perdagangan dengan asas saling ridha, saling ikhlas.<sup>24</sup>

Hal lainnya pun dijelaskan dalam Surat Al Baqarah Ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ  
بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya :

”Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan

<sup>24</sup> Al-Quran dan Terjemahannya

maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui.”

Tafsir Ayat:

Dalam Quran surat Al Baqarah 188, diterangkan bahwa transaksi bisnis tidak boleh dilakukan dengan jalan yang bathil dan adanya keridhoan dalam melakukan transaksi. Sedangkan dalam manajemen laba, manajer keuangan melakukan pelaporan keuangan yang telah di modifikasi agar memperoleh keuntungan. Misalnya dengan menurunkan jumlah laba yang akan dilaporkan padahal perusahaan memperoleh tingkat profitabilitas yang tinggi dengan maksud untuk memperoleh perhatian secara politis. Hal tersebut tidaklah diperbolehkan karena tidak mengandung unsur kejujuran laba diatur dalam Prinsip-prinsip Akuntansi yang Berterima Umum.<sup>25</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang penulis jadikan dasar penelitian

**Tabel 2.1**  
**Peneliti Terdahulu**

No	Nama Penelitian dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	M.Amat (2015)	Pengaruh Kualitas laporan keuangan terhadap Investor pada perusahaan yang terdaftar di BEI	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil yang didapat bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan berpengaruh terhadap kepercayaan investor

<sup>25</sup> Al-Quran dan Terjemahannya

2.	Fanani,ningsih (2014)	Faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan dan kepercayaan investor	Penelitian Deskriptif	Kualitas keuangan faktorial berbasis pasar berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor
3.	Fanani (2016)	Penentuan kualitas laporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan investor	Penelitian Deskriptif.	Kualitas laporan keuangan faktorial berbasis pasar berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor
4.	Pagalung (2017)	Pengukuran kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi yang dianalisis melalui akrual persistendi dan manajemen laba	Penelitian Kuantitatif	Kualitas laporan keuangan berbasis akuntansi berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor

5.	Hamidah (2014)	Faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan dan kepercayaan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	Penelitian Kuantitatif	Berdasarkan hasil yang didapat bahwa kualitas laporan keuangan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kepercayaan investor
----	----------------	---	------------------------	---

### C. Kerangka Konseptual

Model penelitian ini menunjukkan pengaruh antara kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan konservatisme akuntansi dana manajemen laba terhadap kepercayaan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

Konservatisme akuntansi adalah perbedaan perlakuan yang diminta untuk pengakuan laba atau rugi, konservatisme akuntansi muncul dari insentif berkaitan dengan biaya kontrak, litigasi, pajak, dan politik yang bermanfaat bagi perusahaan untuk mengurangi biaya keagenan dan mengurangi pembayaran yang berlebihan kepada pihak-pihak seperti manajer pemegang saham, pengadilan dan pemerintah .

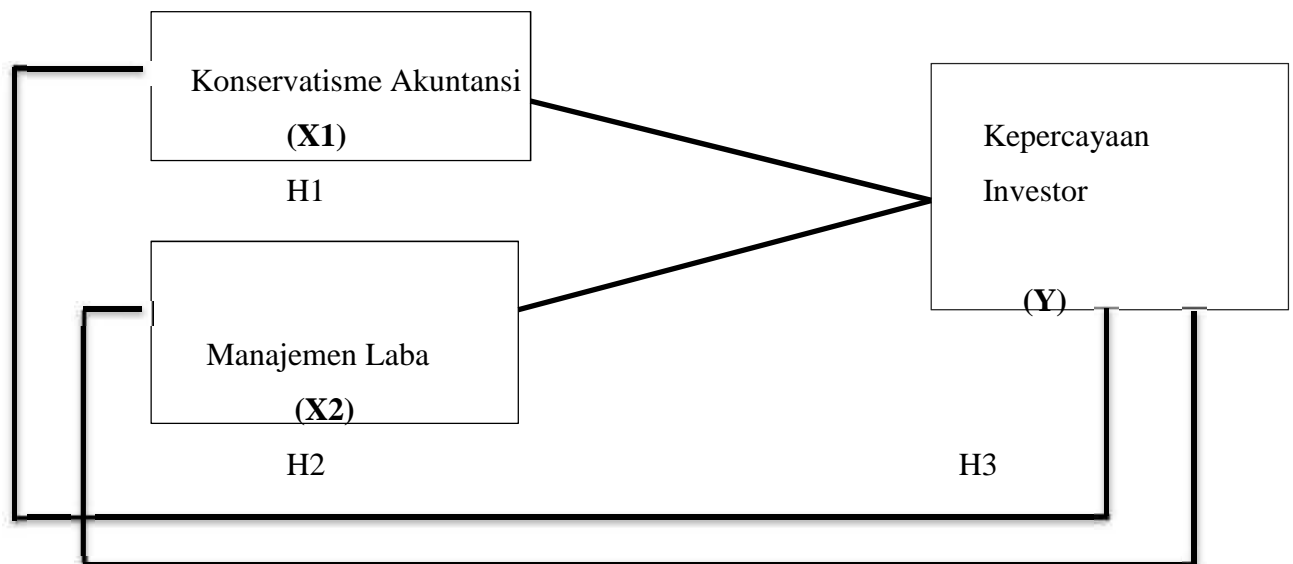
Kenaikan konservatisme menunjukkan kegagalan akuntansi dalam menyajikan angka akuntansi yang mempunyai relevansi nilai tinggi agar laporan keuangan tidak ditinggal oleh pemakainya, maka laporan keuangan harus dilengkapi dengan pengungkapan sukarela mengenai informasi *off balance-sheet* yang bernilai bagi investor.

Investor yang berasal dari institusi dengan jumlah porsi kepemilikan yang besar akan dapat memonitor agen sehingga motivasi manajer untuk mengatur laba menjadi berkurang. Adanya pemegang saham pengendali yang berbentuk institusi mendorong pengawasan menjadi lebih profesional sehingga berdampak

pada penurunan praktik manajemen laba yang akan meningkatkan kepercayaan investor.

Dan secara keseluruhan penyajian laporan keuangan yang berkualitas akan memberikan keyakinan bagi para investor untuk dapat menilai kinerja perusahaan berdasarkan ukuran kualitas laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan. Kualitas laporan keuangan faktorial berbasis pasar akan berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor.<sup>26</sup>

□



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis adalah jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan<sup>27</sup>. Dari landasan teori dan tinjauan pustaka, dapat disusun beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut :

<sup>26</sup> Nur sayyidah. "Sifat-sifat time series dari angka akuntansi dan konservatisme industry manufaktur": JAAI volume 9no .2 2005) h. 143

<sup>27</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014). h.99

$H_{01}$  = Konservatisme Akuntansi tidak berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor.

$H_{a1}$  = Konservatisme Akuntansi berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor.

$H_{02}$  = Manajemen Laba tidak berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor.

$H_{a2}$  = Manajemen Laba berpengaruh terhadap Kepercayaan Investor.

$H_{03}$  = Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba tidak berpengaruh Terhadap Kepercayaan Investor.

$H_{a3}$  = Konservatisme Akuntansi, Manajemen Laba berpengaruh Terhadap Kepercayaan Investor.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang menekankan pada aspek pengukuran secara obyektif terhadap fenomena social. Untuk dapat melakukan pengukuran, setiap fenomena social dijabarkan kedalam beberapa komponen masalah variabel dan indikator.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivesme, digunakan untuk meneliti pada populasi sample tertentu. Teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian ,analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah digunakan.<sup>28</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) .Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai Juni 2021sampai dengan selesai.

#### **C. Populasi dan Sample**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karateristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan .<sup>29</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 150 perusahaan.

---

<sup>28</sup> Sugiyono .(2004) “*Metode penelitian Bisnis* “. Bandung : Alfabeta

<sup>29</sup> Burgin, Burhan .” (2010) *Metode penelitian kuantitatif*”. Jakarta: Kencana



## 2. Sample

Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Teknik pengambilan sample dilakukan dengan metode *Purposive Sampling* yaitu pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu. Berikut ini adalah tabel populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan kriteria-kriteria dalam pemilihan sample.

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sample Dengan Kriteria**

No	Nama Perusahaan	Kriteria Yang Diambil		
		Mulai Listing Minimal tahun 2016	Kepemilikan Saham Publik tiap tahun menurun	Menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya
1.	Asiaplast Industries Tbk			
2.	Astra Otoparts Tbk			
3.	Indocement Tunggak Perkasa Tbk			
4.	Akasha Wira Internasional Tbk		<b>X</b>	<b>X</b>
5.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	<b>X</b>		
6.	Polychem Indonesia Tbk			
7.	Delta Djakarta Tbk			
8.	PP London Sumatera Tbk			
9.	Diamond Food Indonesia Tbk	<b>X</b>	<b>X</b>	
10.	Astra Argo Lestari Tbk			
11.	Lautan Luas Tbk			

12.	Fortune mate Indonesia Tbk			
13.	Multi Bintang Indonesia Tbk			

Dari tabel seleksi sample diatas ,sebanyak 3 perusahaan tereleminasi akibat kriteria yang diinginkan. Jadi, dalam penelitian ini yang digunakan adalah *annual report* 2016-2019 dari ke 10 perusahaan tersebut. Dengan mengalihkan jumlah sample dengan periode 4 tahun sehingga jumlah sample dalam penelitian ini 40.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### 1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kuantitatif, data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan. Variabel dalam ilmu statistika adalah atribut, karakteristik, atau pengukuran yang mendeskripsikan suatu kasus atau objek penelitian. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah konservatisme akuntansi, manajemen laba dan kepercayaan investor.

##### 2. Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder, data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara Data Sekunder pada umumnya dapat berupa data tertulis, yaitu : hasil publikasi, buku-buku ilmiah, dan laporan-laporan lainnya yang diperoleh sehubungan dengan masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini data yang diambil berupa laporan keuangan.<sup>30</sup>

Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan pada website resmi Bursa efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sahamok.com](http://www.sahamok.com) .

<sup>30</sup> Arfan Ikhsan, *et. al* , " *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen* ", Cetakan Pertama, (Medan : Madenatera Indonesia, 2014), h .122

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan :

- a. Studi Pustaka, Studi pustaka yang dilakukan terhadap penelitian ini yaitu dengan mengolah literatur, artikel, jurnal, maupun media tertulis yang berkaitan dengan topik pembahasan dari penelitian ini.
- b. Dokumentasi, dokumentasi yang dilakukan terhadap penelitian ini yaitu dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan keuangan yang di akses di website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) yang menjadi sample penelitian.

### **F. Defenisi Operasional**

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variable dependen dan independen.:

1. Variabel Dependen, adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan investor yang dilihat dari *abnormal return*
2. Variabel Independen, adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain, Variabel dependen dalam penelitian ini adalah konservatisme akuntansi dan manajemen laba

**Tabel 3.2**  
**Defenisi Operasional**

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Konservatisme Akuntansi (X1)	Konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan aset cenderung rendah, dan angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi.	$\text{CON\_ACC} = \frac{\text{NI}-\text{CF}}{\text{RTA}}$ <p>Dimana :</p> <p>CON_ACC = Tingkat Konservatisme akuntansi</p> <p>NI = Laba Bersih</p> <p>CF = Arus kas aktifitas Operasi</p> <p>RTA = Total Aktiva</p>	Nominal
Manajemen Laba (X2)	Manajemen laba sebagai suatu proses pengambilan langkah yang disengaja dalam batas prinsip akuntansi yang berterima umum baik didalam maupun diluar batas <i>General Accepted Acoounting Prinsip (GAAP)</i> .	<p>1. Mengukur Total Accrual</p> $\text{TAC} = \text{Nit}-\text{CFOit}$ <p>2. Menghitung nilai accruals yang diestimasi dengan persamaan regresi</p> $\text{Tait/ait-1} = 1 (1/\text{Ait-1}) + 2 (\text{Revt}/\text{Ait-1}) + 3 (\text{PPEt}/\text{Ait-1}) + e$ <p>3. Menghitung non discretionary accrual model (NDA) adalah sebagai berikut :</p> $\text{NDA} = 1 (1/\text{Ait-1}) + 2 (\text{Revt}/\text{Ait-1}-\text{Rect}/\text{Ait-1}) + 3(\text{PPEt}/\text{Ait-1})$ <p>4. Menghitung discredionary accrual (DA) dapat dihitung sebagai berikut :</p>	Nominal

		$D_{ait} = \frac{T_{ait}}{A_{ait-1}} - N_{DAit}$	
Kepercayaan Investor (Y)	Investor di pasar modal bisa diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, berdasarkan kelembagaan dibedakan antara investor individu dengan investor institusi, dan berdasarkan status kewarganegaraanya , dibedakan antara investor asing dan investor local atau domestic.	<p>A. <i>Abnormal Return</i>  <math>AR_{i,t} = R_{i,t} - E[R_{i,t}]</math></p> <p>1. <i>Return Saham</i>  <math>R_{i,t} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it}}</math></p> <p>2. <i>Expected Return</i>  <math>E[R_{i,t}] = \frac{\sum_{j=t}^{t+2} R}{T}</math></p>	Nominal

## G. Teknik Analisis Data

Teknik Analisi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, yaitu menguji dan menganalisis data dengan SPSS perhitungan angka- angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut:

### 1. Analisis Deskriptif

Uji deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian seperti mean, standar deviasi, varian, modus, dll. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data serta menghitung agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan.

## 2. Analisis Regresi Logistik

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan regresi logistik biner (binary logistic regression). Pengujian hipotesis dengan metode binary logistic regression digunakan jika variabeln bebasnya merupakan kombinasi antara variable kontinyu (metrik) dan kategorial (non metrik). Teknik analisis ini tidak lagi memerlukan uji normalitas data pada variabel bebasnya.<sup>31</sup>

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{\text{AR}}{1-\text{AR}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

LN	$\frac{\text{AR}}{1-\text{AR}}$	=	Variabel dummy abnormal return (1 untuk kepercayaan investor yang tetap dan 0 untuk kepercayaan investor yang berkurang)
			= Konstanta
$\beta_1$			= Koefisien Regresi
$X_1$			= Konservatisme Akuntansi variable dummy (kategori 1 untuk perusahaan yang menggunakan metode konservatisme dan kategori 0 untuk perusahaan yang tidak menggunakan metode konservatisme)
$e$			= Error (Tingkat Kesalahan)

<sup>31</sup> Imam, Ghozali .(2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang

### 3. Uji Hipotesis

Untuk menjawab Hipotesis yang telah dibuat dapat digunakan metode analisis sebagai berikut :

#### a. Uji Kecocokan/kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. Jika nilai *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test statistik* lebih besar dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model diterima karena sesuai dengan observasinya.<sup>32</sup>

#### b. Uji Model Fit

Dalam menilai *overall fit model*, dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya:

##### 1. Chi Square

Tes statistik *chi square* digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood* pada estimasi model regresi. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. L ditransformasikan menjadi  $-2 \log L$  untuk menguji hipotesis nol dan alternatif. Penggunaan nilai untuk keseluruhan model terhadap data dilakukan dengan membandingkan nilai  $-2 \log Likelihood$  awal (hasil block number 0) dengan  $-2 \log Likelihood$  hasil block number 1. Dengan kata lain, nilai *chi square* didapat dari nilai  $1 \log L_1 - 2 \log L_0$ . Apabila terjadi penurunan, maka model tersebut menunjukkan model regresi yang baik.<sup>33</sup>

##### 2. Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

---

<sup>32</sup> Imam, Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang h 269

<sup>33</sup> *ibid*

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran *R square* pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. Untuk mendapatkan koefisien determinasi yang dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*, maka digunakan *Nagelkerke R Square*. *Nagelkerke R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and snell R square* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 sampai 1. Hal ini dilakukan dengan cara membagi *cox and snell R square* dengan nilai maksimumnya.

### 3. Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi 2x2 menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dalam hal ini konservatisme (1) dan non konservatisme (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen. Pada model sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan ketepatan peramalan 100%.<sup>34</sup>

#### c. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap kemungkinan perusahaan berada pada kondisi finansial distress. Koefisien regresi logistik dapat ditentukan dengan menggunakan *p-value* (*probability value*).

1. Tingkat signifikan ( ) yang digunakan sebesar 5% (0,05). Jika nilai  $< 0,05$  artinya terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, jika nilai

---

<sup>34</sup> Imam, Ghozali. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang h. 176



signifikan  $> 0,05$  artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Perusahaan Manufaktur**

Objek pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mana menyediakan barang mentah (bahan baku) atau bahan setengah jadi. Tujuannya adalah untuk mereka akan mengelola dan bahan baku tersebut menjadi sebuah produk yang diminati oleh pasar .

Semakin banyak permintaan pasar, semakin banyak proses produksi akan dilakukan oleh perusahaan manufaktur. Secara umum, perusahaan menghasilkan produk yang diinginkan oleh pasar. Oleh karena itu, ada berbagai faktor yang terlibat dalam proses penjualan manufaktur, seperti sumber daya manusia, sumber daya alam, dan peralatan berbentuk mesin.

Pada saat ini perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang sangat memiliki banyak peran di tengah era teknologi yang semakin canggih. Fungsinya sebagai penjual produk dan aktivitas bisnis membuat perusahaan penjualan manufakturing dikategorikan sebagai perusahaan dagang. Untuk manajemennya sendiri, penjualan manufaktur biasanya dilakukan di pabrik sehingga lebih terpusat.

Peneliti tertarik meneliti objek perusahaan manufaktur karena mempunyai kontribusi besar dalam perekonomian di Indonesia, sehingga seharusnya penting untuk diteliti agar mengetahui perkembangan dari sector manufaktur di Indonesia.

Berdasarkan Kriteria yang dijelaskan sebelumnya, terdapat 13 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesai yang

menjadi sample dalam penelitian ini . Dibawah merupakan perusahaan yang menjadi sample penelitian.

**Tabel 4.1**

**Daftar Perusahaan yang Menjadi Sample Penelitian**

No	Emiten	Nama Perusahaan
1.	APLI	PT.Asiaplast Industries Tbk
2.	AUTO	PT.Astra Otoparts Tbk
3.	INTP	PT.Indocement Tunggal Perkasa Tbk
4.	AALI	PT.Astra Argo Lestari Tbk
5.	ADMG	PT.Polychem Indonesia Tbk
6.	DLTA	PT.Delta Djakarta Tbk
7.	LSIP	PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk
8.	LTLS	PT Lautan Luas Tbk
9.	FMII	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk
10.	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia

Data penelian yang digunakan seluruhnya merupakan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan di [www.idx.com](http://www.idx.com) dari periode 2016-2019. Data tersebut diuji menggunakan aplikasi SPSS 22 untuk mengetahui hasil uji hipotesis dan Uji Model Fit.

### **B. Deskripsi Data Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Sedangkan sample pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Berdasarkan data yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) , perusahaan yang terdaftar di BEI selama periode 2016-2019. Pemilihan sample dilakukan dengan metode purposive sampling.

Data yang diambil dari perusahaan manufaktur yang menjadi sample adalah laporan keuangan yang dilaporkan perusahaan, hal ini dilakukan

untuk melihat sejauh mana perusahaan menerapkan konservatisme dan manajemen laba. Konservatisme adalah suatu kondisi dimana perusahaan melaporkan aktiva nya pada nilai terendah dan kewajiban pada nilai tertinggi ,dan data yang bernilai negative menunjukkan perusahaan menerapkan konservatisme.

Konservatisme diukur dengan cara mengurangi laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi. Besarnya konservatisme dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Tingkat Konservatisme Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2016 – 2019**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KONSERVATISME AKUNTANSI</b>
<b>APLI</b>	<b>2016</b>	0,006
<b>APLI</b>	<b>2017</b>	0,002
<b>APLI</b>	<b>2018</b>	-0,036
<b>APLI</b>	<b>2019</b>	0,013
<b>AUTO</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>AUTO</b>	<b>2017</b>	-0,002
<b>AUTO</b>	<b>2018</b>	-0,013
<b>AUTO</b>	<b>2019</b>	-0,002
<b>INTP</b>	<b>2016</b>	0,014
<b>INTP</b>	<b>2017</b>	0,018
<b>INTP</b>	<b>2018</b>	0,015
<b>INTP</b>	<b>2019</b>	0,016
<b>AALI</b>	<b>2016</b>	0,003
<b>AALI</b>	<b>2017</b>	0,001
<b>AALI</b>	<b>2018</b>	-0,012
<b>AALI</b>	<b>2019</b>	-0,007
<b>ADMG</b>	<b>2016</b>	-0,037
<b>ADMG</b>	<b>2017</b>	-0,007
<b>ADMG</b>	<b>2018</b>	-0,019
<b>ADMG</b>	<b>2019</b>	-0,048
<b>DLTA</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>DLTA</b>	<b>2017</b>	0,000

<b>DLTA</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>DLTA</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2016</b>	-0,025
<b>LSIP</b>	<b>2017</b>	-0,026
<b>LSIP</b>	<b>2018</b>	-0,025
<b>LSIP</b>	<b>2019</b>	-0,033
<b>LTLS</b>	<b>2016</b>	-13,896
<b>LTLS</b>	<b>2017</b>	-15,273
<b>LTLS</b>	<b>2018</b>	4,437
<b>LTLS</b>	<b>2019</b>	20,275
<b>FMII</b>	<b>2016</b>	-0,018
<b>FMII</b>	<b>2017</b>	-0,008
<b>FMII</b>	<b>2018</b>	-0,013
<b>FMII</b>	<b>2019</b>	0,012
<b>MLBI</b>	<b>2016</b>	-0,043
<b>MLBI</b>	<b>2017</b>	-0,116
<b>MLBI</b>	<b>2018</b>	-0,102
<b>MLBI</b>	<b>2019</b>	-0,112

*Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2016-2019 data diolah*

Sedangkan Manajemen Laba adalah tindakan yang dilakukan manajer suatu perusahaan untuk meningkatkan atau mengurangi laba yang dilaporkan tanpa melihat akibat peningkatan atau penurunan profitabilitas ekonomi jangka panjang perusahaan tersebut :

**Tabel 4.3**  
**Tingkat Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur**  
**Tahun 2016-2019**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Discretionary Accrual</b>
<b>APLI</b>	<b>2016</b>	0,005
<b>APLI</b>	<b>2017</b>	0,014
<b>APLI</b>	<b>2018</b>	0,029
<b>APLI</b>	<b>2019</b>	0,008
<b>AUTO</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>AUTO</b>	<b>2017</b>	0,023
<b>AUTO</b>	<b>2018</b>	-0,012
<b>AUTO</b>	<b>2019</b>	0,009
<b>INTP</b>	<b>2016</b>	0,002
<b>INTP</b>	<b>2017</b>	-0,003

<b>INTP</b>	<b>2018</b>	0,009
<b>INTP</b>	<b>2019</b>	0,003
<b>AALI</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>AALI</b>	<b>2017</b>	0,001
<b>AALI</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>AALI</b>	<b>2019</b>	-0,005
<b>ADMG</b>	<b>2016</b>	0,005
<b>ADMG</b>	<b>2017</b>	-0,030
<b>ADMG</b>	<b>2018</b>	0,010
<b>ADMG</b>	<b>2019</b>	0,006
<b>DLTA</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>DLTA</b>	<b>2017</b>	-0,002
<b>DLTA</b>	<b>2018</b>	0,041
<b>DLTA</b>	<b>2019</b>	0,009
<b>LSIP</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2017</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2018</b>	-0,002
<b>LSIP</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>LTLS</b>	<b>2016</b>	0,003
<b>LTLS</b>	<b>2017</b>	-0,005
<b>LTLS</b>	<b>2018</b>	-0,021
<b>LTLS</b>	<b>2019</b>	0,011
<b>FMII</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2017</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>MLBI</b>	<b>2016</b>	0,009
<b>MLBI</b>	<b>2017</b>	0,032
<b>MLBI</b>	<b>2018</b>	0,027
<b>MLBI</b>	<b>2019</b>	-0,023

*Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2016-2019 data diolah*

Kedua data tersebut menunjukkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI masih menerapkan konservatisme maupun manajemen laba ,penerapan konservatisme menunjukkan pesimisnya perusahaan dalam menyajikan laporan keuangan ,dan penerapan manajemen laba mengakibatkan berkurangnya kualitas laporan laporan keuangan sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan investor yang ditandai dengan menurunnya kepemilikan saham publik.

**Tabel 4.4**  
**Kepercayaan Investor di nilai dengan *Abnormal Return***  
**Tahun 2016-2019**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Abnormal Return</b>	<b>Dummy</b>
APLI	2016	0,009	1
APLI	2017	0,028	1
APLI	2018	0,060	1
APLI	2019	0,017	1
AUTO	2016	0,003	1
AUTO	2017	0,047	1
AUTO	2018	-0,025	0
AUTO	2019	0,018	1
INTP	2016	0,003	1
INTP	2017	-0,005	0
INTP	2018	0,018	1
INTP	2019	0,005	1
AAI	2016	0,001	1
AAI	2017	0,003	1
AAI	2018	0,001	1
AAI	2019	-0,009	0
ADMG	2016	0,011	1
ADMG	2017	-0,061	0
ADMG	2018	0,021	1
ADMG	2019	0,012	1
DLTA	2016	0,002	1
DLTA	2017	-0,004	0
DLTA	2018	0,085	1
DLTA	2019	0,018	1
LSIP	2016	0,000	1
LSIP	2017	0,000	1
LSIP	2018	-0,005	0
LSIP	2019	0,001	1
LTLS	2016	0,007	1
LTLS	2017	-0,011	0
LTLS	2018	-0,043	0
LTLS	2019	0,023	1
FMII	2016	0,001	1
FMII	2017	-0,001	0
FMII	2018	0,000	1

<b>FMII</b>	<b>2019</b>	0,000	1
<b>MLBI</b>	<b>2016</b>	0,018	1
<b>MLBI</b>	<b>2017</b>	0,066	1
<b>MLBI</b>	<b>2018</b>	0,056	1
<b>MLBI</b>	<b>2019</b>	-0,046	0

Sumber : Laporan Keuangan Perusahaan 2016-2019 data diolah

Data tersebut menunjukkan kepercayaan investor yang di nilai dengan *Abnormal Return*, nilai Positif untuk kepercayaan investor yang meningkat atau tetap karena penerapan konservatisme akuntansi maupun manajemen laba, sedangkan nilai negatif untuk kepercayaan investor yang menurun karena penerapan konservatisme maupun manajemen laba. Pengolahan data menggunakan regresi logistic mengharuskan variabel dependen diolah lagi menjadi variabel Dummy, dimana angka yang bernilai positif atau  $>0$  diberi kode 1, dan angka  $<0$  diberi kode 0. (Ghazali, 2010).<sup>1</sup>

## 1. Analisis dan Uji Hipotesis

### a. Analisis Deskriptif

**Tabel 4.5**  
**Y\_dummy**

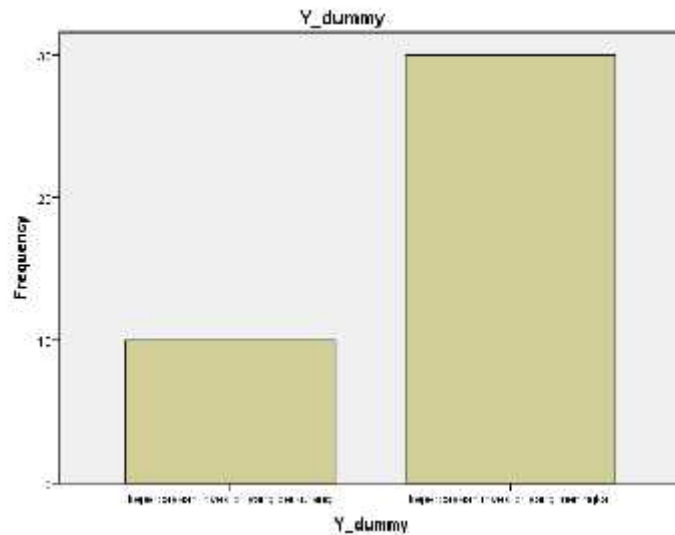
	Frekuensi	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid kepercayaan investor yang berkurang	10	25,0	25,0	25,0
kepercayaan investor yang meningkat	30	75,0	75,0	100,0
Total	40	100,0	100,0	

Data yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 40 sampel. Berdasarkan tabel frekuensi kepercayaan investor diperoleh sebagian besar

<sup>1</sup> Imam, Ghazali .(2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang hlm .176



yaitu sebanyak 10 atau 25% dan sisanya sebanyak 30 atau 75%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut.



**Gambar 4.1**  
**Analisis Deskriptif**

Dari gambar Y\_dummy Analisis Deskriptif terlihat bahwa dari 40 sample terdapat 10 perusahaan sample yang menunjukkan kepercayaan investor berkurang sedangkan sisanya sebanyak 30 Perusahaan yang menjelaskan kepercayaan investor meningkat.

**Tabel 4.6**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
X1	40	-15,27	20,27	-,1265	4,68641
X2	40	-,03	,04	,0039	,01358
Y	40	-,06	,09	,0081	,02786
Valid N (listwise)	40				

Berdasarkan tabel deskriptif diatas berikut penjelasan tabel deskriptif diatas:

1. Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata konservatisme -1265 minimum yaitu -15,27, dan dan tertinggi 20,27,

2. Dari hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata manajemen laba 0,039, Adapun minimum yaitu -0,3, dan maksimum 0.4 dengan standard deviasi 0,1358.

**a. Analisis Regresi Logistik**

Pada penelitian ini untuk mengetahui pengaruh antara variable independen terhadap variable dependen, maka perlu dilakukan analisisregresi logistic. Penelitian ini menggunakan regresi logistic untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kualitas laporan keuangan yang dinilai dengan konservatisme akuntansi dan manajemen laba (variable independen) terhadap kepercayaan investor yang dinilai dengan kepercayaan investor yang dinilai dengan abnormal return (variable dependen).

Menilai kelayakan model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit. Model dikatakan mampu memprediksi nilai observasi dan cocok dengan data observasinya apabila nilai Sig > 0,05. Berikut ini adalah hasil uji kelayakan model regresi dalam penelitian ini :

**Tabel 4.7**  
*Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	,650	4	,957

Pada tabel di atas, diperoleh nilai signifikan hasil uji kelayakan model sebesar 0,957 dengan nilai signifikan sebesar  $0.957 > 0,05$  yang artinya bahwa model regresi yang terbentuk mampu memprediksi nilai observasi dengan baik dan cocok dengan data observasinya, sehingga model regresi yang dipergunakan dalam penelitian ini layak dipakai untuk analisis selanjutnya, hal ini karena karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

**b. Uji Model Fit (*Overall Model Fit*)**

Menilai keseluruhan model dapat dilakukan dengan memperhatikan angka *-2Log Likelihood* (-2LL) block number = 0 dan *-2Log Likelihood* (-2LL) block number =1 pada akhir hasil analisa. Penurunan dalam -2LL pada awal dan -2LL pada akhir hasil analisa menunjukkan regresi yang lebih baik. Dalam langkah ini bertujuan untuk menguji kesesuaian antara model dengan data. Berikut ini merupakan hasil pengujian overall model fit:

**Tabel 4.8**  
*Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>*

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients		
		Constant	X1	X2
Step 1 1	30,243	,699	,029	78,236
2	22,573	,976	,050	164,206
3	17,606	1,116	,060	297,606
4	13,051	1,172	,046	553,619
5	9,402	1,390	,029	993,014
6	7,314	1,697	,007	1591,518
7	6,481	1,920	-,036	2226,374
8	6,203	1,977	-,204	2803,043
9	6,096	1,963	-,549	3377,191
10	6,050	1,948	-,712	4009,369
11	6,028	1,937	-,937	4765,218
12	6,015	1,927	-1,271	5800,212
13	6,002	1,915	-1,899	7718,478
14	5,961	1,869	-4,856	16753,522
15	5,702	1,231	-48,370	149742,304
16	5,688	1,378	-45,283	140544,026
17	5,688	1,383	-45,180	140428,840
18	5,687	1,383	-45,180	140628,409
19	5,687	1,383	-45,180	140828,411
20	5,687	1,383	-45,180	141028,411

Berdasarkan tabel di atas, nilai -2LL awal adalah sebesar 30,243 dan setelah dimasukkan variabel independennya nilai -2LL akhir sebesar 5,683, hal ini menunjukkan adanya penurunan nilai -2LL sebesar 24,56. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau model yang dihipotesiskan fit dengan data.

**c. Cox and Snell's R Square dan Nagellkerke's R Square**

Uji penilaian model bertujuan untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dengan melihat nilai Cox and Snell's R Square. Hasil output dalam Cox and Snell's R Square memiliki analogi yang sama dengan R-Square pada regresi linear.

**Table 4.9**  
**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	5,687 <sup>a</sup>	,626	,927

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai Cox & Snell R Square sebesar 0,626, hal ini menunjukkan bahwa besar sumbangan efektif yang diberikan variabel konservatisme, dan manajemen Laba terhadap variabel kepercayaan investor adalah sebesar 62,6%. Selanjutnya, nilai Nagelkerke R Square dalam model regresi tersebut adalah sebesar 0,927 yang berarti besar variansi variabel kepercayaan investor yang dapat dijelaskan oleh variabel konservatisme, dan manajemen Laba sebesar 92,7%, sedangkan sisanya 7,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

**1. Uji Klasifikasi 2x2**

Prediksi ketepatan model juga dapat menggunakan matriks klasifikasi dengan menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah

(incorrect) pada variable dependen. Matrik klasifikasi akan menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya praktik konservatisme akuntansi dan amanjemen laba yang berpengaruh pada tingkat kepercayaan investor.

**Tabel 4.10**  
*Classification Table<sup>a,b</sup>*

Observed			Predicted		
			Y_dummy		Percentage Correct
			kepercayaan investor yang berkurang	kepercayaan investor yang meningkat	
Step 0	Y_dumm	kepercayaan investor yang berkurang	0	10	,0
	y	kepercayaan investor yang meningkat	0	30	100,0
Overall Percentage					75,0

- a. Constant is included in the model.  
b. The cut value is ,500

Kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan yang berbeda adalah sebesar 0,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 0 responden (0,0%) yang diprediksi dengan kepercayaan investor dari sebanyak 10 sampel yang berbeda. Sedangkan kekuatan prediksi model kepercayaan investor adalah sebesar 100,0%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 30 sampel yang diprediksi kepercayaan investor dari total 40 sampel. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi atau ketepatan model regresi logistik dalam mengklasifikasikan observasinya adalah sebesar 75%.

## 2. Pengujian Signifikansi Koefisien Regresi

Uji parsial dilakukan untuk menguji signifikansi setiap variabel independen dengan melihat kolom sig atau significance. Prosedur pengujian

menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 atau 5% yang berarti variabel-variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat jika nilai sig < 0,05. Hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.11**  
*Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-45,180	76,952	,345	1	,557	,000
X2	141028,411	303105,600	,216	1	,642	.
Constant	1,383	1,321	1,096	1	,295	3,988

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Dari pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Bahwa nilai signifikan variabel X1 adalah sebesar 0,557 artinya adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (konservatisme Akuntansi) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Kepercayaan Investor).
2. Bahwa nilai signifikan variabel X2, adalah sebesar 0.642 adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Manajemen Laba) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Kepercayaan Investor).

### 3. Model Regresi Logistik

**Tabel 4.12**  
*Variables in the Equation*

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-45,180	76,952	,345	1	,557	,000
X2	141028,411	303105,600	,216	1	,642	.
Constant	1,383	1,321	1,096	1	,295	3,988

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk dari hasil analisis regresi logistik tersebut adalah sebagai berikut :

$$L \frac{P}{1-p} = 1,3 - 4,1 + 1,4 X + e$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diperoleh nilai konstanta sebesar 1,383. Hal tersebut berarti, apabila kondisi variabel X1, dan X2 dianggap konstan, maka variabel Y yang dihasilkan adalah sebesar 1,383.
2. Nilai koefisien regresi pada variabel X1 adalah bernilai negatif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X1 memiliki hubungan negatif terhadap variabel Y. Artinya jika variabel X1 naik satu-satuan maka mengakibatkan variabel Y juga menurun sebesar koefisien regresinya.
3. Nilai koefisien regresi pada variabel X2 adalah bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X2 memiliki hubungan positif terhadap variabel Y. Artinya jika variabel X2 naik satu-satuan maka mengakibatkan variabel Y meningkat sebesar koefisien regresinya.

#### 4. Uji Simultan Variabel

**Table 4.13**  
*Omnibus Tests of Model Coefisients*

	Chi Square	df	Sig
Step 1 Step	39,299	2	,000
Block	39,299	2	,000
Model	39,299	2	,000

Berdasarkan table diatas didapatkan keterangan bahwa :

1. Nilai chi square sebesar 39,299 dengan angka signifikansi (P Value) sebesar ,000. Dengan tingkat signifikansi 95% ( = 0,05). Angka Signifikanso (P value) sebesar 0,000<0,05. Atas dasar perbandingan

tersebut , maka  $H_0$  ditolak atau berarti variabel Konservatisme akuntansi dan manajemen laba mempunyai pengaruh yang signifikan secara simultan terhadap variabel kepercayaan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **C. Hasil Pembahasan**

#### **1. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Kepercayaan Investor**

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic yang dilakukan, kualitas laporan keuangan yang diprosikan dengan konservatisme akuntansi terbukti tidak berpengaruh terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sample. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai koefisien signifikan variabel  $X_1$  (Konservatisme Akuntansi) adalah sebesar 0,557 artinya adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_1$ (Konservatisme Akuntansi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$ (Kepercayaan Investor).

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Amat Aldi yang menguji tentang faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan dan kepercayaan investor. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan faktorial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepercayaan investor.

#### **2. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kepercayaan Investor**

Berdasarkan hasil pengujian regresi logistic ,kualitas laporan keuangan yang dinilai dengan manajemen laba terbukti tidak berpengaruh terhadap kepercayaan Investor pada perusahaan sample. Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai koefisien regresi pada variabel  $X_2$  (Manajemen Laba) , sebesar 0.642 adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel  $X_2$  (Manajemen Laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel  $Y$  (Kepercayaan Investor).



Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pagalung tentang penentuan kualitas laporan keuangan dalam meningkatkan kepercayaan investor ,hasil penelitian itu menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan factorial berbasis pasar tidak berdampak atau berpengaruh terhadap kepercayaan investor.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap kepercayaan investor pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menghasilkan kesimpulan :

1. Dari hasil pengujian signifikasnsi koefisien regresi, diperoleh bahwa variable konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepercayaan investor, Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai koefisien signifikan variabel X1 (Konservatisme Akuntansi) adalah sebesar 0,557 artinya adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1 (Konservatisme Akuntansi) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kepercayaan Investor).
2. Dari hasil pengujian signifikansi koefisien regresi ,variable manajemen laba terbukti tidak berpengaruh terhadap kepercayaan investor, Hal ini dapat dilihat dari uji hipotesis dimana nilai koefisien regresi pada variabel X2 (Manajemen Laba) , sebesar 0.642 adalah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X2 (Manajemen Laba) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (Kepercayaan Investor).
3. Dari Hasil Pegujian didapat bahwa Konservatisme akuntansi dan manajemen laba tidak berpengaruh secara simultan terhadap kepercayaan investor pada perusahaan sample manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat memeberikan informasi yaitu :

### **1. Bagi Perusahaan**

Diharapkan perusahaan mengurangi praktik manajemen laba sehingga laba yang dihasilkan lebih terpercaya dan manajer perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan keputusan untuk investasi perusahaan dalam mengembangkan usahanya.

### **2. Bagi Investor**

Berdasarkan hasil penelitian ,diharapkan lebih memperhatikan dalam menginvestasikan modal yang dimiliki ,karena perusahaan yang memiliki nilai pajak penghasilan rendah terbukti memiliki nilai manajemen laba yang meningkat .

### **3. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya diharapkan menambah jumlah sample dan priode pengamatan yang berbeda dengan penelitian ini , mengganti atau menambah variable lain guna memudahkan peneliti .

## DAFTAR PUSTAKA

- Arfan Ikhsan, *et. al* ,” *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*”, Cetakan Pertama, (Medan : Madenatera Indonesia, 2014), h .122
- Bi Rahmani ,Nur Ahmadi . *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN- SU Press, cet.1, 2016.
- Burgin,Burhan. “Metode Penelitian Kuantitatif”.Jakarta: Kencana,2001 Cetakan Pertama, (Medan:Madenatera Indonesia,2014), h:122
- Dosen pendidikan manajemen Laba :in book web goggle Scholar:  
<https://www.dosenpendidikan.co.id/manajemen-laba/>
- Fanani Zaenal. “Manajemen Laba : *Bukti Dari Set Kesempatan Investasi ,Utang,Kos Politis dan Konsentrasi Pasar yang sedang Berkembang* . (Padang : Sipsium Nasiona Akuntansi 9) hal 6-11
- Fracis J, “Cost of equity and earning attributes” *The accounting review* 2004
- Givoly,D,Hayn. *The changing time series property of earnings ,cash flow, and accruals,: Has financial reporting become more conservative?* *Journal of economy and accounting* 29(33)pp 2000.hal 287 h.46-47
- Irham,Fahmi, *Manajemen Investasi*”.Jakarta Selatan: Salemba Empat,2012
- Imam,Ghozali .(2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi Keempat*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro (BPUD). Semarang hlm :176
- Jogiyanto. *Teori Fortofolio dan Analisi Investasi ,Edisi Kelima ,( Jakarta: Salemba Empat,2008*
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta:Kharisma Putra Utama Ofiset 2008
- Kiryawo dan Suprianto, Pengaruh moderazi size terhadap laba konservatisme dengan neraca konservatisne> SNA IX : Ikatan Akuntansi Indonesia. 2006
- L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas*

- Operasi Dan Informasi* , ( Jakarta : Prenamedia Group, 2012 ) h. 400
- Laporan Keuangan Perusahaan diaskes dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diaskes pada tanggal 15 November 2020
- Lo,Eko Widodo ,Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi , (Solo:SNA8 2008)
- Manajemen laba islam journal diaskes dari [manajemen laba islam.pdf](#)
- Nurbaiti, Sistem Informasi Keuangan / Perbankan, Medan: Buku Diktat, 2019.
- Nur sayyidah. “*Sifat-sifat time series dari angka akuntansi dan konservatisme industry manufaktur* “: JAAI volume 9no .2 2005 hal 143
- Rahmawati. “*Relevansi nilai informasi akuntansi dengan pendekatan terintegrasi :hubungan Nonlinier*. Solo: Sipsosium Nasional Akuntansi 2005 hal 308-324
- Sugiyono . “*Metode penelitian Bisnis* “. Bandung : Alfabeta 2004
- Sulistyanto . Manajemen laba (*teori dan model empiris* ) :in book web goggle Scholar: 2014
- Supar Wasesa, *et. al.*, *Manajemen Keuangan* (Medan : Penerbit Madenatera, 2016)
- Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*. Medan : FEBI UINSU Press, 2016.
- Watss R.L “*Conservatism in accounting part II: Edvice and resect Opportunity* : Accounting horizons page 287-301(2003)
- Yosy Arisandy (2013). *Manajemen laba dalam perspektif islam* (Doctoral dissertation, Fakultas syariah IAIN Bengkulu)

## LAMPIRAN

### Lampiran I

#### Tingkat Konservatisme Perusahaan Manufaktur

Tahun 2016 – 2019

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>KONSERVATISME AKUNTANSI</b>
<b>APLI</b>	<b>2016</b>	0,006
<b>APLI</b>	<b>2017</b>	0,002
<b>APLI</b>	<b>2018</b>	-0,036
<b>APLI</b>	<b>2019</b>	0,013
<b>AUTO</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>AUTO</b>	<b>2017</b>	-0,002
<b>AUTO</b>	<b>2018</b>	-0,013
<b>AUTO</b>	<b>2019</b>	-0,002
<b>INTP</b>	<b>2016</b>	0,014
<b>INTP</b>	<b>2017</b>	0,018
<b>INTP</b>	<b>2018</b>	0,015
<b>INTP</b>	<b>2019</b>	0,016
<b>AALI</b>	<b>2016</b>	0,003
<b>AALI</b>	<b>2017</b>	0,001
<b>AALI</b>	<b>2018</b>	-0,012
<b>AALI</b>	<b>2019</b>	-0,007
<b>ADMG</b>	<b>2016</b>	-0,037
<b>ADMG</b>	<b>2017</b>	-0,007
<b>ADMG</b>	<b>2018</b>	-0,019
<b>ADMG</b>	<b>2019</b>	-0,048
<b>DLTA</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>DLTA</b>	<b>2017</b>	0,000
<b>DLTA</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>DLTA</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2016</b>	-0,025
<b>LSIP</b>	<b>2017</b>	-0,026
<b>LSIP</b>	<b>2018</b>	-0,025
<b>LSIP</b>	<b>2019</b>	-0,033
<b>LTLS</b>	<b>2016</b>	-13,896

<b>LTLS</b>	<b>2017</b>	-15,273
<b>LTLS</b>	<b>2018</b>	4,437
<b>LTLS</b>	<b>2019</b>	20,275
<b>FMII</b>	<b>2016</b>	-0,018
<b>FMII</b>	<b>2017</b>	-0,008
<b>FMII</b>	<b>2018</b>	-0,013
<b>FMII</b>	<b>2019</b>	0,012
<b>MLBI</b>	<b>2016</b>	-0,043
<b>MLBI</b>	<b>2017</b>	-0,116
<b>MLBI</b>	<b>2018</b>	-0,102
<b>MLBI</b>	<b>2019</b>	-0,112

### **Tingkat Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur**

**Tahun 2016-2019**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Discretionary Accrual</b>
<b>APLI</b>	<b>2016</b>	0,005
<b>APLI</b>	<b>2017</b>	0,014
<b>APLI</b>	<b>2018</b>	0,029
<b>APLI</b>	<b>2019</b>	0,008
<b>AUTO</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>AUTO</b>	<b>2017</b>	0,023
<b>AUTO</b>	<b>2018</b>	-0,012
<b>AUTO</b>	<b>2019</b>	0,009
<b>INTP</b>	<b>2016</b>	0,002
<b>INTP</b>	<b>2017</b>	-0,003
<b>INTP</b>	<b>2018</b>	0,009
<b>INTP</b>	<b>2019</b>	0,003
<b>AAI</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>AAI</b>	<b>2017</b>	0,001
<b>AAI</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>AAI</b>	<b>2019</b>	-0,005
<b>ADMG</b>	<b>2016</b>	0,005
<b>ADMG</b>	<b>2017</b>	-0,030
<b>ADMG</b>	<b>2018</b>	0,010
<b>ADMG</b>	<b>2019</b>	0,006

<b>DLTA</b>	<b>2016</b>	0,001
<b>DLTA</b>	<b>2017</b>	-0,002
<b>DLTA</b>	<b>2018</b>	0,041
<b>DLTA</b>	<b>2019</b>	0,009
<b>LSIP</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2017</b>	0,000
<b>LSIP</b>	<b>2018</b>	-0,002
<b>LSIP</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>LTLS</b>	<b>2016</b>	0,003
<b>LTLS</b>	<b>2017</b>	-0,005
<b>LTLS</b>	<b>2018</b>	-0,021
<b>LTLS</b>	<b>2019</b>	0,011
<b>FMII</b>	<b>2016</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2017</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2018</b>	0,000
<b>FMII</b>	<b>2019</b>	0,000
<b>MLBI</b>	<b>2016</b>	0,009
<b>MLBI</b>	<b>2017</b>	0,032
<b>MLBI</b>	<b>2018</b>	0,027
<b>MLBI</b>	<b>2019</b>	-0,023

**Kepercayaan Investor di nilai dengan *Abnormal Return***

**Tahun 2016-2019**

<b>KODE</b>	<b>TAHUN</b>	<b>Abnormal Return</b>	<b>Dummy</b>
<b>APLI</b>	<b>2016</b>	0,009	1
<b>APLI</b>	<b>2017</b>	0,028	1
<b>APLI</b>	<b>2018</b>	0,060	1
<b>APLI</b>	<b>2019</b>	0,017	1
<b>AUTO</b>	<b>2016</b>	0,003	1
<b>AUTO</b>	<b>2017</b>	0,047	1
<b>AUTO</b>	<b>2018</b>	-0,025	0
<b>AUTO</b>	<b>2019</b>	0,018	1
<b>INTP</b>	<b>2016</b>	0,003	1
<b>INTP</b>	<b>2017</b>	-0,005	0
<b>INTP</b>	<b>2018</b>	0,018	1



<b>INTP</b>	<b>2019</b>	0,005	1
<b>AAI</b>	<b>2016</b>	0,001	1
<b>AAI</b>	<b>2017</b>	0,003	1
<b>AAI</b>	<b>2018</b>	0,001	1
<b>AAI</b>	<b>2019</b>	-0,009	0
<b>ADMG</b>	<b>2016</b>	0,011	1
<b>ADMG</b>	<b>2017</b>	-0,061	0
<b>ADMG</b>	<b>2018</b>	0,021	1
<b>ADMG</b>	<b>2019</b>	0,012	1
<b>DLTA</b>	<b>2016</b>	0,002	1
<b>DLTA</b>	<b>2017</b>	-0,004	0
<b>DLTA</b>	<b>2018</b>	0,085	1
<b>DLTA</b>	<b>2019</b>	0,018	1
<b>LSIP</b>	<b>2016</b>	0,000	1
<b>LSIP</b>	<b>2017</b>	0,000	1
<b>LSIP</b>	<b>2018</b>	-0,005	0
<b>LSIP</b>	<b>2019</b>	0,001	1
<b>LTLS</b>	<b>2016</b>	0,007	1
<b>LTLS</b>	<b>2017</b>	-0,011	0
<b>LTLS</b>	<b>2018</b>	-0,043	0
<b>LTLS</b>	<b>2019</b>	0,023	1
<b>FMII</b>	<b>2016</b>	0,001	1
<b>FMII</b>	<b>2017</b>	-0,001	0
<b>FMII</b>	<b>2018</b>	0,000	1
<b>FMII</b>	<b>2019</b>	0,000	1
<b>MLBI</b>	<b>2016</b>	0,018	1
<b>MLBI</b>	<b>2017</b>	0,066	1
<b>MLBI</b>	<b>2018</b>	0,056	1
<b>MLBI</b>	<b>2019</b>	-0,046	0

## Lampiran 2

### Daftar Perusahaan yang Menjadi Sample Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan
1.	<b>APLI</b>	PT.Asiaplast Industries Tbk
2.	<b>AUTO</b>	PT.Astra Otoparts Tbk
3.	<b>INTP</b>	PT.Indocement Tunggul Perkasa Tbk
4.	<b>AALI</b>	PT.Astra Argo Lestari Tbk
5.	<b>ADMG</b>	PT.Polychem Indonesia Tbk
6.	<b>DLTA</b>	PT.Delta Djakarta Tbk
7.	<b>LSIP</b>	PT.PP London Sumatera Indonesia Tbk
8.	<b>LTLS</b>	PT Lautan Luas Tbk
9.	<b>FMII</b>	PT.Fortune Mate Indonesia Tbk
10.	<b>MLBI</b>	PT. Multi Bintang Indonesia

### Lampiran 3

#### Coefisien Beta:

#### Coefficientsa

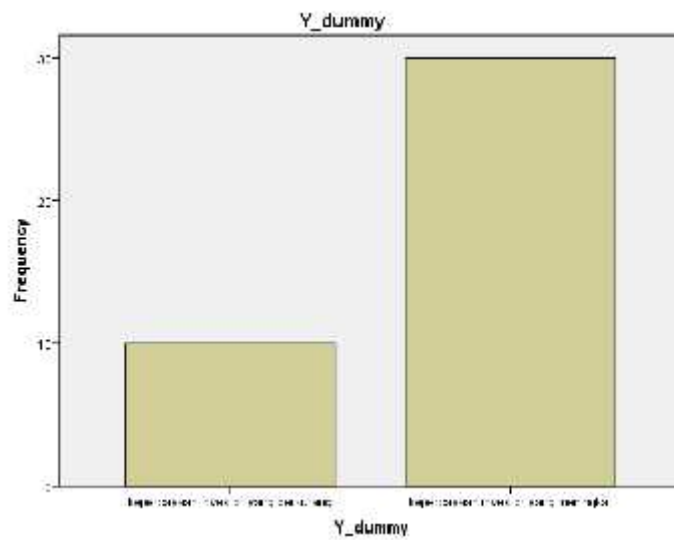
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
	B	Std. Error	Beta			Tolerance
1 (Constant)	-,338	2,364		-,143	,887	
VAR00006	-5,938	14,278	-,069	-,416	,680	,967
VAR00007	,487	3,742	,022	,130	,897	,967

## Lampiran 4

### Analisis Deskriptif

Y\_dummy

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	kepercayaan investor yang berkurang	10	25,0	25,0	25,0
	kepercayaan investor yang meningkat	30	75,0	75,0	100,0
	Total	40	100,0	100,0	



Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	-15,27	20,27	-,1265	4,68641
X2	40	-,03	,04	,0039	,01358
Y	40	-,06	,09	,0081	,02786
Valid N (listwise)	40				

## Lampiran 5

### Analisis Regresi Logistik

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	,650	4	,957

## Lampiran 6

### Uji Model Fit (Overall Model Fit)

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients		
			Constant	X1	X2
Step 1	1	30,243	,699	,029	78,236
	2	22,573	,976	,050	164,206
	3	17,606	1,116	,060	297,606
	4	13,051	1,172	,046	553,619
	5	9,402	1,390	,029	993,014
	6	7,314	1,697	,007	1591,518
	7	6,481	1,920	-,036	2226,374
	8	6,203	1,977	-,204	2803,043
	9	6,096	1,963	-,549	3377,191
	10	6,050	1,948	-,712	4009,369
	11	6,028	1,937	-,937	4765,218
	12	6,015	1,927	-1,271	5800,212
	13	6,002	1,915	-1,899	7718,478
	14	5,961	1,869	-4,856	16753,522
	15	5,702	1,231	-48,370	149742,304
	16	5,688	1,378	-45,283	140544,026
	17	5,688	1,383	-45,180	140428,840
	18	5,687	1,383	-45,180	140628,409

19	5,687	1,383	-45,180	140828,411
20	5,687	1,383	-45,180	141028,411

### Lampiran 7

#### Cox and Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	5,687 <sup>a</sup>	,626	,927

### Lampiran 8

#### Uji Klasifikasi 2x2

Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed	Predicted		
	Y_dummy		Percentage Correct
	kepercayaan investor yang berkurang	kepercayaan investor yang meningkat	
Step 0 Y_dummy kepercayaan investor yang berkurang	0	10	,0
kepercayaan investor yang meningkat	0	30	100,0
Overall Percentage			75,0

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

## Lampiran 9

### Pengujian Signifikansi koefisien Regresi

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-45,180	76,952	,345	1	,557	,000
X2	141028,411	303105,600	,216	1	,642	.
Constant	1,383	1,321	1,096	1	,295	3,988

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

## Lampiran 10

### Model Regresi Logistik

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> X1	-45,180	76,952	,345	1	,557	,000
X2	141028,411	303105,600	,216	1	,642	.
Constant	1,383	1,321	1,096	1	,295	3,988

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2.

## Uji Simultan Variabel

Table 4.13

*Omnibus Tests of Model Coefisients*

	Chi Square	df	Sig
Step 1 Step	39,299	2	,000
Block	39,299	2	,000
Model	39,299	2	,000